



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER
MELALUI PILAR KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI TK B
PAUD TERPADU INKLUSI INSPIRASI SEMUT-SEMUT
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi Pada Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

**NURMALIZA
NIM. 1830109044**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

ABSTRAK

Nurmaliza NIM 1830109044 (2022) Judul Skripsi: “Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab Di TK B Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi”
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

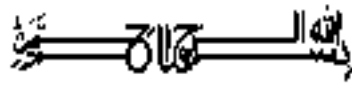
Latar belakang penelitian ini adalah masih kurangnya karakter tanggung jawab anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun. Dapat dilihat pada saat kegiatan yaitu kurangnya kesadaran anak dalam merapikan dan membereskan kembali peralatan ataupun mainan yang telah digunakan, anak belum mampu menjaga milik sendiri maupun milik orang lain, anak belum bisa mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan anak belum mampu melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, adapun tujuan dalam penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan Implementasi pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab yang terkait dengan prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Tanggung Jawab.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian menggambarkan fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan karena sesuai dengan kenyataan di lapangan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, data primer dalam tulisan ini yaitu Kepala sekolah, Guru dan orang tua di Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi, teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, penyajian data, pengecekan keabsahan data melalui Triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Prinsip penerapan pendidikan holistik berbasis karakter tanggung jawab pada anak sudah diterapkan dengan baik sehingga pendidikan holistik berbasis karakter sudah berjalan sebagaimana semestinya, dan sekolah tidak hanya menerapkan pendidikan Holistik Berbasis Karakter saja melainkan juga menerapkan sembilan pilar karakter. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter tanggung jawab pada anak ada dua faktor. Faktor pendukung yaitu sekolah memiliki guru yang berkompeten dan paham akan pelaksanaan mengenai metode pembelajaran pendidikan holistik berbasis karakter pada anak, sedangkan faktor penghambat yaitu kurang berperannya orang tua dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter ketika di rumah.

Kata Kunci: *Implementasi , pendidikan holistik, karakter tanggung jawab*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab Di TK B PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi . Shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat islam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW dan para sahabatnya termasuk kita tergolong kepada orang-orang ahli syurga-Nya. Aamiin.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Terutama pada kedua orangtua, pembimbing dan teman-teman. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, memohon ampun semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan diberikan balasan oleh Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Amin.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
- 2) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.

- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M. Pd yang selalu memberikan masukan dan motivasi pada penulis skripsi ini.
- 4) Dosen Penasehat Akademik Ibunda Dra. Desmita, M.Si yang telah membimbing penulis.
- 5) Ibuk Dr. Wahidah Fitriani, M.A sebagai pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- 6) Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M. Pd selaku penguji seminar yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 7) Bapak dan Ibu LPPM yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.
- 8) Bapak dan Ibu perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mhmud Yunus Batusangkar.
- 9) Ibu Putri Handayani, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi yang telah memberi izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.
- 10) Guru-Guru selaku pendidik di PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi yang telah membantu penulis dalam pengambilan data dan dokumentasi serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
- 11) Ibu tercinta dan ayah kusayang, adik, keluarga besar memberi motivasi, serta ribuan doa yang selalu dicurahkan pada setiap hembusan nafas yang membuat penulis bisa seperti saat sekarang ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 12) Teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2018 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan motivasi serta semangatnya dalam penyusunan skripsi ini, serta berbagai keceriaan dan kebersamaan baik suka maupun duka semasa menjalani bangku perkuliahan.
- 13) Teman-teman serta adik kost yang telah memberikan motivasi serta semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.

Batusangkar, Juli 2022
Penulis

Nurmaliza
NIM.1830109044

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Sub Fokus.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian dan Luaran Penelitian.....	6
G. Defenisi istilah	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI.....	9
A. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter	9
1. Pengertian Pendidikan Holistik	9
2. Tujuan Pendidikan Holistik.....	10
3. Prinsip Pendidikan Holistik.....	11
4. Faktor yang mempengaruhi pendidikan holistik berbasis karakter	12
5. Pendidikan Karakter	13
6. Tujuan Pendidikan Karakter.....	15
7. Prinsip Pendidikan Karakter.....	16
8. Pendidikan Holistik Berbasis karakter	17
B. Karakter Tanggung Jawab.....	19
1. Karakter	19
2. Tanggung Jawab.....	23
C. Penelitian Yang Relevan	38
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	45
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	45
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data.....	46
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut.....	48
2. Profil Sekolah	52
3. Visi, Misi dan Tujuan sekolah.....	53
4. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD	54

5.	Data Guru PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi	55
6.	Kurikulum Sekolah.....	59
7.	Pendidikan Karakter	61
8.	Tata Tertib Siswa dan Orang Tua.....	64
9.	Kode Etik Guru dan Orang Tua.....	65
B.	Temuan Khusus.....	66
BAB V	77
PENUTUP	77
A.	KESIMPULAN	77
B.	IMPLIKASI.....	78
C.	SARAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara	43
Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD	54
Tabel 4. 2 Data Guru PAUD Terpadu Inklusi InspirasiSemut-Semut Bukittinggi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Buku Pilar Karakter.....	49
Gambar 4. 2 Buku Cerita	49
Gambar 4. 3 Kegiatan Bercerita.....	50
Gambar 4. 4 Kegiatan Makan Bersama	51
Gambar 4. 5 Ustad dan Ustadzah di TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan, hingga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Dengan pendidikan akan membawa anak pada arah kehidupan yang lebih baik, serta akan menuju kepada kondisi yang lebih maju, untuk mencapai hal tersebut pendidikan perlu di tanam pada anak sejak usia dini, terutama menanamkan pendidikan karakter pada anak. Anak usia dini yaitu seorang anak yang berusia sekitar 0-6 tahun yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan pesat, memiliki berbagai keunikan yang berbeda pada dirinya masing-masing. Anak usia dini sangat membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan agar sesuai dengan tahap usianya (Fadlillah, 2012: 19).

Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, melainkan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Namun tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu : “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pramasanti et al., 2020:44).

Pendidikan holistik adalah pendidikan yang dapat membangun kepribadian seseorang secara utuh yang mengembangkan seluruh potensinya seperti potensi sosial emosional, potensi intelektual, potensi moral atau budi pekerti, kreativitas dan spiritualitas. Adapun tujuan

pendidikan dalam strategi pembelajaran holistik di sekolah adalah untuk membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengasyikkan, demokratis dan humanistik melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan holistik, anak diharapkan menjadi dirinya sendiri. Dalam arti mampu memperoleh kebebasan psikologis untuk membuat keputusan yang baik, untuk belajar melalui cara yang tepat, untuk memperoleh keterampilan sosial, dan untuk mengembangkan karakter dan emosi (Sari & Al-Ghazal, 2018: 212).

Pendidikan holistik berbasis karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan berbagai aspek pada anak seperti intelektual, emosional, dan religius, dengan membentuk karakter anak sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya. Bentuk dari pendidikan holistik berbasis karakter tidak hanya memberikan rasa aman kepada anak, akan tetapi dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan merangsang belajar anak. Pendidikan holistik berbasis karakter adalah bentuk pendidikan yang mengutamakan pada pembentukan seluruh aspek dimensi manusia, sehingga dapat menjadi manusia yang berkarakter (Sari & Al-Ghazal, 2018: 212).

Selanjutnya menurut Kusumastuti (2020: 338) mengatakan bahwa terdapat sembilan pilar karakter yaitu (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) kejujuran; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, suka menolong, gotong royong/ kerjasama; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 9 pilar karakter tersebut penulis memilih karakter tanggung jawab karena di paud terpadu inklusi inspirasi semut-semut Bukittinggi sangat mengutamakan karakter tanggung jawab anak.

Sedangkan Astivan (2013: 44-45) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya dalam mendidik anak supaya dapat

mengambil keputusan dengan baik agar dapat mempratikkannya dalam kehidupan sehari-hari supaya mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Saat di era globalisasi sekarang ini dapat di lihat bahwa banyaknya pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap lingkungan sekitar anak salah satunya yaitu menonton televisi ataupun gadget yang sangat mudah dilihat oleh anak. Dengan mudah melihat akses informasi tersebut maka salah satu faktor pendorong dan menghambat pembentukan karakter bagi anak (Rosmiati et al., 2020: 2).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati et al (2020: 1) ditemukan penanaman nilai karakter tanggung jawab sudah dilakukan oleh guru di sekolah baik melalui tindakan maupun pembiasaan. Selama ini guru selalu melakukan penanaman karakter tanggung jawab pada anak seperti memberikan contoh yang baik pada anak, misalnya membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, setelah bermain membereskan kembali peralatan main, begitu juga dengan kegiatan makan anak diharuskan untuk makan dengan teratur dan merapikan kembali peralatan makannya. Dengan penanaman nilai karakter sejak usia dini maka kebiasaan tersebut akan menjadi awal untuk terbentuknya karakter tanggung jawab pada anak. Sebagaimana menurut Cahyati (2018: 77) tanggung jawab merupakan aspek dari pendidikan karakter yang menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi guru mengharuskan untuk memberikan pendidikan karakter yang baik pada anak agar terbentuk generasi-generasi yang berilmu dan dapat memposisikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, karakter tanggung jawab sangat penting untuk dibentuk sejak anak masih usia dini, karena karakter tanggung jawab akan bermanfaat di kehidupan anak untuk kedepannya.

Usaha dalam pembentukan karakter tanggung jawab yang dilaksanakan di paud terpadu inklusi inspirasi semut-semut Bukittinggi oleh guru selama ini di sekolah dengan cara membimbing, memberikan

contoh teladan yang baik, arahan, pembiasaan, dan memberi hukuman. Akan tetapi usaha itu belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan oleh guru karena sikap guru pendamping yang masih kurang konsisten baik itu dalam kelas maupun diluar kelas. Pembiasaan selama ini yang dilaksanakan masih belum bisa dikatakan baik karena sikap guru pendamping yang belum konsisten, terkadang guru pendamping mengambil alih secara langsung terhadap tanggung jawab yang diberikan pada anak, yang seharusnya dilakukan oleh anak namun sebaliknya dilakukan oleh guru pendamping dengan pertimbangan waktu yang singkat pada saat kegiatan hampir selesai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah paud terpadu inklusi inspirasi semut-semut Bukittinggi, pada tanggal 1 November 2021 bahwa sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain dimana sekolah ini memungkinkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal lainnya dan diperlakukan selayaknya anak normal. Dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Dalam kegiatan terprogram yakni kegiatan yang terencana dengan baik oleh guru, dengan menggunakan metode yang tepat, media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Pada pendidikan karakter anak usia dini terdapat contoh kegiatan tanggung jawab pada anak yaitu menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain dan umum, merapikan peralatan atau mainan setelah digunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, serta turut menjaga mainan yang ada di sekolah. Selain itu juga terdapat faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya karakter tanggung jawab anak di paud terpadu inklusi inspirasi semut-semut Bukittinggi seperti pola asuh orang tua yang masih kurang dalam pembentukan karakter, dan lebih mengutamakan kemampuan akademik dari pada karakter tanggung jawab pada anak. Sehingga bebasnya anak dalam mengakses informasi yang menjadi contoh dalam bertingkah laku,

namun di sekolah telah menuntut pembelajaran yang berfokus pada karakter anak bukan akademik.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 1 November 2021 peneliti yang dilakukan pada anak kelas B di Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi, bahwa terdapat keunggulan dari sekolah yaitu adanya seminar parenting yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam sebulan satu kali pertemuan, Karena dengan diadakan parenting untuk orang tua juga belajar bagaimana menjadi orang tua seutuhnya, pada semester ganjil 2021/2022 diketahui bahwa masih kurangnya karakter tanggung jawab anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun. Dapat dilihat pada saat kegiatan yaitu kurangnya kesadaran anak dalam merapikan dan membereskan kembali peralatan ataupun mainan yang telah digunakan, anak belum mampu menjaga milik sendiri maupun milik orang lain, anak belum bisa mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan anak belum mampu melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab Di TK B Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-semut Bukittinggi"*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan untuk meneliti tentang "Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab Di TK B Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-semut Bukittinggi".

C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus Penelitian di atas, maka sub fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada anak.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada anak.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada anak?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada anak?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis paparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana prinsip penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab.

F. Manfaat penelitian dan Luaran Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan luaran penelitian yaitu:

1. Manfaat dari penelitian
 - a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab sebagai calon pendidik.

b. Manfaat bagi anak

Hasil penelitian ini digunakan untuk dapat menerapkan karakter tanggung jawab pada anak. Agar guru bisa membina peserta didiknya dengan karakter yang bertanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh guru kepada anak sebagai tugas dan kewajibannya.

c. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai panduan untuk dapat memahami pilar karakter tanggung jawab anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian merupakan target yang ingin dicapai dari sebuah penelitian. Adapun target yang ingin dicapai dari temuan penelitian ini yaitu menjadi artikel yang dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

G. Defenisi istilah

Adapun maksud dari penelitian ini jelas, maka perlu penulis memberikan defenisi istilah dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Pendidikan holistik berbasis karakter merupakan pendidikan yang dapat mempersiapkan masa depan anak untuk memiliki kematangan dalam melanjutkan pendidikannya, dan dapat mengembangkan diri anak secara intelektual, emosional, dan religius, dengan membangun karakter anak agar menjadi manusia seutuhnya.

2. Karakter Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan tugas seorang anak dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Seperti anak ikut partisipasi dalam merawat mainan sekolah, menjaga milik sendiri maupun milik orang lain, membuang sampah pada tempatnya, merapikan kembali mainan yang telah digunakan, dan mau bertanggung jawab atas perbuatannya. Maka karakter tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada anak sejak usia dini, sehingga kelak anak dewasa akan memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

1. Pengertian Pendidikan Holistik

Pendidikan Holistik ialah filsafat pendidikan berdasarkan pada pijakan bahwa setiap orang menemukan ciri-ciri, makna serta tujuan hidup melalui koneksi untuk masyarakat, untuk alam dan nilai-nilai spiritual. Sedangkan Forbes dan Martin (dalam Ivva, 2019: 46) mengungkapkan ada beberapa sekolah yang menyatakan bahwa pendidikan holistik lebih menekankan pada aspek kemampuan sosial serta pengetahuan diri dari pada pengetahuan dan aspek lainnya seperti kebebasan, pengetahuan serta agama.

Selanjutnya menurut Widyastono (dalam Ivva, 2019: 46) berpendapat bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan semua potensi anak secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual, yang akan menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing potensi hendaknya dikembangkan secara serasi. Insan yang mampu mengembangkan semua potensinya adalah insan yang holistik, yaitu manusia pelajar yang sejati selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan contoh positif serta terbaik pada lingkungannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan holistik merupakan usaha yang dapat membangun secara keseluruhan serta seimbang pada setiap anak dalam semua aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi serta fisik yang mengarah semua aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan akhir tujuan dari seluruh kehidupan di dunia.

2. Tujuan Pendidikan Holistik

Menurut Megawangi (dalam Ivva, 2019: 49) untuk mencapai tujuan pendidikan holistik, maka kurikulum yang dirancang harus diarahkan untuk dapat mencapai tujuan pembentukan manusia holistik yang termasuk di dalamnya membentuk anak menjadi pembelajar sejati, yaitu senantiasa berpikir holistik, bahwa segala sesuatu itu saling terkait atau berhubungan. Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk dapat menjadikan manusia pembelajar sejati di antaranya yaitu pendekatan anak belajar aktif, pendekatan yang merangsang daya minat anak atau rasa keingintahuan anak, pendekatan belajar bersama dalam kelompok, kurikulum terintegrasi, dan lain-lain.

Gunarti (dalam Ivva, 2019: 50) mengungkapkan tujuan pendidikan holistik yaitu:

- a. Mengajarkan anak menggunakan pencerahan penuh bahwa setiap aspek pada kehidupan saling terkait sehingga mereka bisa menjalani kehidupan menggunakan produktif, tenang serta berkelanjutan karena setiap tindakan individu berdampak terhadap lingkungannya
- b. Mendidik semua aspek perkembangan anak
- c. Menghargai satu sama lain bahwa setiap orang memiliki kelebihan masing-masing dan tidak dapat disamakan
- d. Mendidik anak untuk dapat berpikir secara holistik yang mencakup intuisi, kontekstual, kreatifitas, serta aspek fisik
- e. Memberikan lingkungan belajar yang nyaman karena pembelajaran merupakan suatu proses yang aktif termotivasi dalam mendukung menggairahkan semangat
- f. Menggunakan kurikulum keseluruhan yang mengintegrasikan komunitas dengan perspektif dunia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan holistik yaitu untuk dapat membentuk anak

menjadi seorang pelajar sejati, serta dapat mengembangkan seluruh potensi-potensi yang ada pada diri anak. Pendidikan holistik akan dapat membentuk kepribadian anak dalam kehidupan, sehingga pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menerapkan pendidikan holistik tersebut.

3. Prinsip Pendidikan Holistik

Ada delapan prinsip yang dirumuskan dalam pendidikan holistik yaitu sebagai berikut (Widodo, 2019: 21-22):

- a. Pendidikan holistik berpusat pada Tuhan yang menciptakan dan menjaga kehidupan, maksudnya yaitu pendidikan yang dilakukan pada anak mengacu pada nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai yang sesuai dengan kehidupan.
- b. Pendidikan holistik adalah pendidikan untuk transformasi, maksudnya yaitu: pendidikan holistik yang digunakan harus sesuai dengan perubahan zaman tetapi mengikuti peraturan atau perombakan yang telah ditetapkan pemerintah dalam dunia pendidikan.
- c. Pendidikan holistik berkaitan dengan pengembangan individu secara utuh di dalam masyarakat, maksudnya yaitu: pendidikan holistik dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang secara utuh terutama di dalam masyarakat.
- d. Pendidikan holistik menghargai keunikan dan kreativitas individu serta masyarakat yang didasari pada kesalinghubungan, maksudnya yaitu: pendidikan menghargai dan mengembangkan setiap keunikan dan kreatifitas yang berbeda pada diri seseorang serta menciptakan masyarakat yang keterhubungan, keterhubungan yang dimaksud yaitu pendidikan dihubungkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.
- e. Pendidikan holistik memungkinkan partisipasi aktif dalam masyarakat, maksudnya yaitu: pendidikan dapat menanamkan rasa

- partisipasi sehingga adanya kemauan bekerjasama dan aktif dalam kegiatan masyarakat.
- f. Pendidikan holistik memperkuat spiritualitas sebagai inti hidup sekaligus pusat pendidikan, maksudnya yaitu: pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan saling menghargai perbedaan agama yang ada dalam masyarakat.
 - g. Pendidikan holistik mengajukan sebuah parkis (refleksi dan aksi) mengetahui, mengajar, dan belajar maksudnya yaitu: pendidikan yang membangun kesadaran dalam meningkatkan pengetahuan dengan cara kegiatan belajar mengajar.
 - h. Pendidikan holistik berhubungan dan berinteraksi dengan pendekatan dan perspektif yang berbeda-beda, maksudnya yaitu: pendidikan yang berkorelasi dan bersosialisasi sesuai metode dan sudut pandang yang berbeda-beda.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan holistik berbasis karakter

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan holistik berbasis karakter menurut Marlianti (2020: 52-53) yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Sekolah memiliki guru yang berkompeten dan paham akan pelaksanaan mengenai sekolah yang berbasis karakter dengan metode pembelajaran pendidikan holistik berbasis karakter dengan mengacu pada buku, modul, karakter, sebagai panduan untuk menerapkan penanaman karakter tersebut. Keberhasilan atau pencapaian pendidikan karakter untuk anak usia dini berada pada kompetensi guru dalam mengembangkan muatan-muatan pembelajaran yang berbasis karakter, serta mengajak orang tua bekerja sama dalam mengayomi karakter anak.

b. Faktor penghambat

Kurang berperannya orang tua dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter ketika di rumah. Penanaman karakter seharusnya tidak dapat sepenuhnya dilimpahkan kepada guru dan pihak sekolah saja, namun harus adanya bantuan dari orang tua saling mendukung dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada anak. Pola komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan orang tua akan mempengaruhi kualitas layanan pada Pratik pendidikan terutama pendidikan karakter bagi anak usia dini.

5. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari kata Yunani, *Charassein* atau disebut juga *Karasso* artinya mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Maka dari itu, tidak heran kalau karakter diartikan sebagai gambaran perilaku yang ujungnya mengacu pada kepribadian seseorang. Orang yang berperilaku jahat akan disebut berkarakter jahat, sedangkan orang yang berperilaku baik akan disebut sebagai orang berkarakter baik. Maksudnya, karakter tidak ada bedanya dengan kepribadian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan “karakter” sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Dari maksud kamus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa esensinya karakter membahas tentang sifat, jiwa, akhlak atau fitrah manusia yang menjadi bagian dari sisi dalam diri manusia (Sari, 2018: 50-51).

Menurut Sari (2018: 46) pendidikan karakter adalah suatu kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang membentuk generasi selanjutnya. Tujuan karakter yaitu untuk dapat mendidik anak dalam penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Pendidikan karakter sejatinya merupakan suatu usaha untuk dapat mendidik anak-anak agar bisa mengambil keputusan secara bijak serta mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menyampaikan kontribusi yang positif pada lingkungannya (Megawangi, 2009: 93).

Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik, berhati baik, dan berpikiran yang baik. Menurut Majis dan Andayani (dalam Fidiawati & Fitriani, 2021: 90) Pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan pada perkembangan anak sejak usia dini hingga dewasa nantinya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak membutuhkan kesabaran dan ketekunan orang tua di rumah dan guru di sekolah, karena kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya pada proses pendidikan di sekolah dan menuntut lebih cepat adanya perubahan diri pada anak tersebut tanpa mengetahui proses yang harus dilalui secara bertahap-tahap.

Fidiawati & Fitriani (2021: 91) menyebutkan bahwa karakter pada anak usia dini tidak bisa ditanamkan begitu saja tanpa mengetahui proses dari awal perkembangan anak hanya melalui perintah melainkan pemberian contoh dari guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik dan dapat diteladani oleh anak didiknya salah satunya yaitu karakter bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan karakter diterapkan pada anak sejak usia dini karena modal bagi kehidupan anak-anak untuk masa mendatang. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana pondasi kepribadian anak mulai ditanamkan, karena itulah perlu untuk menciptakan anak yang memiliki kepribadian yang baik maka ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. supaya dimasa mendatang anak bisa tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang baik sebagai individu, dan membawa kebaikan untuk lingkungan sekitarnya.

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Menurut Hadisi (2015: 55) bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa pantang menyerah, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan pendidikan karakter yang sangat diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu:

- a. Mengembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri seseorang, agar menjadi seorang yang percaya diri untuk melakukan suatu hal yang ingin dilakukannya tanpa ragu-ragu atau bimbang dalam mengambil suatu keputusan.

7. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickon (dalam Ivva, 2019: 65-66) ada 11 prinsip pendidikan karakter yaitu:

- a. Pendidikan karakter harus mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter yang baik.
- b. Karakter harus didefinisikan secara menyeluruh yang termasuk aspek “berpikir, merasa dan perilaku”.
- c. Pendidikan karakter yang efektif menggunakan pendekatan komprehensif dan terfokus dari aspek guru sebagai “wewenang”, disiplin sekolah, kurikulum, proses pembelajaran, pelaksanaan kelas dan sekolah, integrasi materi karakter dalam seluruh aspek kehidupan kelas, kerjasama orang tua, masyarakat dan sebagainya.
- d. Sekolah harus menjadi “masyarakat yang damai dan harmonis”. Sekolah merupakan miniatur dari kehidupan di masyarakat, setiap individu dapat saling menghormati, bertanggung jawab, saling peduli dan adil.
- e. Untuk mengembangkan karakter peserta didik memerlukan kesempatan untuk mempraktekannya, bagaimana berperilaku moral. Misalnya, berlatih bekerja sosial seperti memberikan sumbangan ke panti asuhan, membersihkan lingkungan dsb.
- f. Pendidikan karakter yang efektif harus mengikut sertakan materi kurikulum yang berarti bagi kehidupan anak atau berbasis kompetensi (*life skill*) sehingga anak merasa mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan.
- g. Pendidikan karakter harus membangkitkan motivasi internal dari diri anak, seperti dengan membangkitkan rasa bersalah pada diri anak kalau melakukan tindakan negatif atau membangkitkan rasa empati anak agar sensitif terhadap kesulitan orang lain.
- h. Seluruh staf sekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter. Peran kepala sekolah sangat besar dalam mengarahkan staf untuk menjadi bagian dari proses pendidikan karakter.

- i. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kepemimpinan moral dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, staf dan para guru.
- j. Sekolah harus bekerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya (Peran Komite Sekolah).
- k. Ada evaluasi berkala mengenai keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah harus mempunyai standar keberhasilan pendidikan karakter, mencakup aspek bagaimana perkembangan guru (pendidik karakter) dan perkembangan karakter murid.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka di setiap sekolah sebaiknya harus menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, karena karakter merupakan pondasi awal yang dapat membentuk anak untuk berperilaku baik atau buruknya.

8. Pendidikan Holistik Berbasis karakter

Indonesia Heritage Foundation (IHF) memperkenalkan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (*Character-based Holistic Education*). IHF didirikan oleh ibu Ratna Megawangi dengan mengembangkan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) sebagai ide pembaharuan dalam menerapkan sistem pendidikan karakter di Indonesia agar lebih mudah dipahami pendidik dan anak didik. Model pendidikan holistik berbasis karakter telah dijalankan oleh IHF sebagai model pendidikan karakter secara komprehensif untuk membentuk karakter anak didik (Yuliana et al., 2020).

Pendidikan holistik berbasis karakter adalah model pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh aspek peserta didik dengan mengutamakan karakter peserta didik. Model pendidikan holistik berbasis karakter tidak hanya memberikan rasa nyaman untuk anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menstimulasi

suasana belajar untuk anak. Dengan pendidikan ini, peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan seluruh dimensi holistik yang dimilikinya sebagai seorang manusia. Tujuan model pembelajaran holistik berbasis karakter adalah membentuk manusia secara utuh yang berkarakter, seperti mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual peserta didik secara optimal (Astivan, 2013: 52).

Menurut Fauziah (2012) anak didik yang berkarakter adalah yang berkembang secara utuh (holistik), dimana seluruh dimensi berkembang secara seimbang dan optimal, sehingga menjadi insan yang disebut *holy* (suci dan bijak). Kata *holy* berasal dari kata *whole* (menyeluruh) dan *holymen* bermakna manusia yang berkembang secara utuh dan seimbang seluruh dimensinya (*wholeness*), sehingga akan menghilangkan pandangan hidup yang *fragmented* (parsial). Oleh sebab itu, model pendidikan holistik berbasis karakter bertujuan untuk membangun karakter anak didik yang holistik atau utuh (*whole person*) dan cakap dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan yang penuh tantangan dan dinamis, serta memiliki kesadaran emosional (*Emotional Question*) dan spiritual (*Spiritual Question*) bahwa dirinya merupakan bagian dari keseluruhan (*the person within a whole*). Pendidikan Holistik Berbasis Karakter agar diselenggarakan dengan pendekatan berbasis pengalaman belajar yang menyenangkan dan inspiratif bagi anak didik.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa pendidikan holistik berbasis karakter merupakan salah satu pendidikan pertama, awal terbentuknya karakter pada anak usia dini, karena pendidikan holistik berbasis karakter adalah pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh aspek peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya.

B. Karakter Tanggung Jawab

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Natasari, 2019: 15) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku sebagai ciri setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik pada lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena dampak hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan perilaku serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) (dalam Natasari, 2019: 16) yaitu pengertian “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, serta berwatak”. berdasarkan bahasa, karakter berarti norma. Sedangkan berdasarkan istilah, karakter artinya sebuah sistem keyakinan serta kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu.

Menurut Stevenson (dalam Halimah, 2018: 8) mengatakan bahwa karakter sangat mempengaruhi cara hidup yang berkaitan dengan pilihan yang baik serta tindakan positif atau tindakan yang benar. Karakter dapat menunjukkan diri seseorang dalam bentuk perilaku dan melibatkan hati nurani, menyentuh penilaian, dan pemikiran setiap individu. Pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut pakar psikologi (dalam Rosmiati et al., 2020: 5) anak usia dini adalah masa yang tepat untuk melakukan pendidikan, karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh

buruk yang banyak dari luar atau lingkungannya, sehingga pendidik dan orang tua akan lebih mudah untuk mengarahkan dan membina anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan pondasi awal untuk membangun kepribadian seseorang apakah itu baik atau buruk, maka sebaiknya karakter sangat penting ditanamkan pada diri anak sejak usia dini.

b. Macam-Macam Nilai Karakter

Menurut Natasari (2019: 17) mengatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari dengan ajaran agama dan kepercayaan. Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Keempat, tujuan pendidikan nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas dalam

(Natasari, 2019: 18) menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan keempat dari sumber nilai-nilai karakter dapat teridentifikasi untuk pendidikan karakter yaitu:

- 1) Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi merupakan sikap yang saling menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan.
- 5) Kerja keras merupakan Perilaku seseorang yang dapat menunjukkan sungguh-sungguh dalam berusaha serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah seorang yang inovatif untuk melakukan suatu hal yang dapat menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri maksudnya yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelenggarakan tugas-tugas.

- 8) Demokratis adalah cara berpikir dan bersikap, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu maksudnya adalah Suatu sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya.
- 10) Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- 11) Cinta tanah air maksudnya adalah cara bertindak seseorang yang dapat menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompok.
- 12) Menghargai prestasi Merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif maksudnya adalah seseorang yang memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain dan memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dalam kelompok.
- 14) Cinta damai merupakan seseorang yang memiliki sikap, perkataan, dan tindakan yang baik menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca maksudnya adalah seseorang yang mengisi waktu luangnya untuk membaca berbagai sumber yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial yaitu seseorang yang ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab adalah seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri

sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Dari beberapa nilai-nilai karakter di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter haruslah dikenalkan dan ditanamkan dalam diri manusia sejak dininya, karena dengan adanya nilai-nilai karakter tersebut terwujudlah generasi-generasi yang baik, pantas untuk di contoh, dan menjadi generasi yang akan dibanggakan oleh keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Salah satu dari nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan dalam diri manusia sejak dininya yaitu karakter tanggung jawab.

2. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Sikap dan perilaku bertanggung jawab merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak usia dini sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan dan sikap merugikan pihak lain (Natasari, 2019: 23).

Menurut Sari (2018: 28) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau atas janji komitmen sendiri) yang harus dipenuhi oleh seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Menurut Indonesia Heritage Foundation (dalam Sari, 2018: 4) Sikap tanggung jawab merupakan karakter yang baik dan berkualitas yang dapat dibentuk dan dibina semenjak dini mungkin. Karakter tanggung jawab merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh anak sejak dini agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dipercayai oleh orang lain, disenangi orang banyak dimasa yang akan datang. Pendidikan anak memiliki tanggung jawab untuk belajar, karena sangatlah penting anak untuk memiliki karakter rasa tanggung jawab dalam belajar ataupun kegiatan yang akan menjadikan sebuah kewajiban untuknya (Lina, 2021: 313).

Jadi tanggung jawab merupakan seseorang yang berani menanggung resiko (akibat) dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukannya, dan berani mengakui suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan tersebut.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, karakter tanggung jawab merupakan suatu kewajiban dalam menyelesaikan tugas yang harus dilaksanakan, memiliki konsekuensi terhadap kegagalan, dan juga mengerjakan tugas sebaik-baik mungkin, tidak menyalahkan orang lain jika terjadi kesalahan, selalu bersikap positif dalam memberikan bantuan kepada orang lain.

Bentuk tanggung jawab perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan, akan merasa puas dengan usahanya, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, tidak mudah putus asa, dan mampu mengerjakan tugasnya dengan sebaik mungkin.

b. Ciri-Ciri Anak Bertanggung Jawab

Menurut Adiwiyoto (dalam Admariza, 2018: 10) seorang anak memiliki ciri-ciri bertanggung jawab dapat dilihat melalui beberapa hal yaitu:

- 1) Anak melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu.
Dengan melaksanakan tugas dari keinginan sendiri maka sudah menggambarkan bahwa perilaku anak menunjukkan rasa tanggung jawab yang tulus.
- 2) Anak dapat menjelaskan apa yang dilakukannya.
Artinya anak memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan konsep yang ada.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan.
Mengakui kesalahan yang dilakukan, dan tidak mencari alasan untuk melibatkan orang lain dalam mempertanggung jawabkan masalah tersebut.
- 4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa *alternative*.
Kemampuan anak untuk dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa cepat.
- 5) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati.
Dapat menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi psikis maupun fisik.
- 6) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.
- 7) Memiliki beberapa saran atau minat yang ia tekuni.
Anak dengan berprilaku yang bertanggung jawab akan mampu memiliki minat yang lebih dalam untuk dapat melaksanakan pekerjaan atau tugas dengan baik.
- 8) Menghormati dan menghargai aturan.
Salah satu bentuk atau prinsip yang dimiliki anak yang bertanggung jawab adalah anak yang mengikuti aturan yang sudah ditetapkan.

- 9) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit
Anak yang memiliki perilaku bertanggung jawab dapat menyelesaikan tugas dengan baik walaupun sulit untuk menyelesaikannya.
- 10) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan.
Anak yang berperilaku tanggung jawab akan memiliki komitmen yang sangat tinggi.
- 11) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang di buat-buat.
Anak yang berperilaku tanggung jawab akan terus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.

Sedangkan menurut Sari (2018: 28) karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- 1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
- 2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha.
- 3) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- 4) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apa pun.
- 5) Selalu mengkaji, menelaah dan berpikir sebelum bertindak.
- 6) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang bertanggung jawab adalah mampu menjaga milik sendiri maupun milik orang lain, mampu merapikan kembali peralatan atau mainan setelah digunakan, mampu mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta mampu merawat mainan sekolah.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Adiwiyono (dalam Admariza, 2018: 12) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya tanggung jawab anak. Faktor penyebab rendahnya tanggung jawab anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Lingkungan sekitarnya.
- 2) Orang tua.
- 3) Diri anak itu sendiri.

Menurut Gunawan (dalam Fidiawati & Fitriani, 2021: 20) faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab anak digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

Pertama, faktor internal yang terdiri dari 1) Insting atau naluri, merupakan tanggung jawab yang tumbuh berasal dalam diri masing-masing individu setiap individu yang bertanggung jawab akan berfikir terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dari sebuah tindakan. 2) Adat atau kebiasaan seseorang, maksudnya kebiasaan diartikan sebagai perbuatan atau sikap dan perilaku yang selalu diulang-ulang, dengan kebiasaan ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter terutama karakter tanggung jawab. Dengan begitu, individu harus melakukan perbuatan yang mencerminkan tanggung jawab secara berulang-ulang, sehingga dapat terbentuk karakter yang diharapkan. 3) Kehendak atau kemauan, merupakan suatu dorongan untuk menerapkan karakter tanggung jawab meskipun disertai dengan berbagai macam bentuk rintangan dan kesulitan. Hal ini akan membuat individu untuk bersungguh-sungguh dalam berperilaku baik. 4) Keturunan, keturunan ini sangat memengaruhi setiap karakter yang akan tampak pada perilaku individu. Dalam

kehidupan nyata, dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya. Apabila orang tua sudah terbiasa melakukan tindakan dan berani bertanggung jawab, maka keturunannya juga begitu, meskipun tidak semuanya seperti itu.

Kedua, faktor eksternal yang terdiri dari 1) Pendidikan, sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan potensi dan sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter. Pendidikan berperan dalam mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima baik dalam pendidikan formal, informal, maupun nonformal. 2) Lingkungan, individu sebagai makhluk sosial akan selalu hidup berhubungan dengan individu lainnya. Ketika berhubungan dengan individu lain akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya tanggung jawab pada anak yaitu berasal dari lingkungan yang kurang baik dalam merangsang pertumbuhan tanggung jawab anak. Seperti halnya tanggung jawab sebagai orang tua dan selanjutnya dilakukan terhadap diri sendiri.

d. Menanamkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (dalam Admariza, 2018: 13) dalam bermain sambil belajar yang diterapkan kepada anak usia dini, anak-anak harus ditanamkan belajar tanggung jawab. Tanggung jawab sangat penting di tanamkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini, guru harus berusaha keras untuk dapat menanamkan tanggung jawab kepada seluruh anak, dimana harus ditanamkan dimulai pada minggu-minggu pertama anak sekolah.

Pada umumnya anak usia dini sangat senang membantu guru dalam berbagai kegiatan, bahkan anak-anak senang berebutan mencari perhatian gurunya. Seperti mengambil barang yang ada dalam kelas, anak akan merasa senang apabila guru mengucapkan terimakasih kepadanya. Dengan demikian halnya ketika guru hendak membagikan kertas gambar, anak-anak bisa dilibatkan untuk bisa membantu dalam membagikannya. Begitu pula dengan anak yang tidak mau maju ke depan kelas untuk dapat melakukan sesuatu, bisa meminta tolong kepada temannya untuk membantu mengantarkan ke depan dan guru akan memberikan pujian kepada anak yang sudah membantu temannya tersebut. Hal seperti ini akan dapat membangkitkan rasa bangga dikalangan peserta didik, anak merasa senang, merasa dihargai, dan akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting diajarkan kepada anak. Dan tanggung jawab itu harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Dan alangkah baiknya lagi apabila nilai tanggung jawab itu diberikan pada anak di minggu pertama sekolah.

e. Indikator Tanggung Jawab

Menurut Wiyani (dalam Hayati, 2020: 17) menjelaskan bahwa kemampuan mengatur diri sendiri pada anak usia dini 5-6 tahun akan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertanggung jawab. Anak yang bisa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya sendiri, dan dapat berbagi peran dengan anak lainnya untuk menyelesaikan tugas kelompoknya, dan juga bisa menjaga miliknya sendiri maupun milik orang lain dengan sebaik-baiknya.

Menurut Cahyati (2018: 78) mengatakan Karakter tanggung jawab memiliki indikator yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran karakter yaitu:

- 1) Merapikan dan membereskan kembali peralatan ataupun mainan yang telah dipergunakan.
- 2) Menjaga milik sendiri maupun milik orang lain.
- 3) Mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.
- 4) Ikut partisipasi dalam merawat mainan sekolah.
- 5) Melakukan tugas dengan sebaik-baiknya.

Pada pedoman pendidikan karakter anak usia dini terdapat indikator-indikator tanggung jawab anak, adalah (Haryani et al., 2019: 106):

- 1) Menjaga barang milik pribadi.
- 2) Menjaga barang milik orang lain.
- 3) Merapikan peralatan atau mainan setelah digunakan.
- 4) Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.
- 5) Senang menjalankan tugas yang diberikan guru.
- 6) Serta turut merawat mainan sekolah.

Menurut Hendriyati (2021: 33) indikator dari nilai karakter tanggung jawab ada 3, yaitu:

- 1) Mengumpulkan tugas atau kegiatan tepat waktu.
- 2) Mengerjakan tugas atau kegiatan sesuai petunjuk.
- 3) Mengerjakan tugas atau kegiatan berdasarkan hasil.

Irda (2021: 23) indikator nilai karakter tanggung jawab terdiri dari:

- 1) Mengerjakan tugas atau kegiatan dengan baik.
- 2) Mau bertanggung jawab atas perbuatannya.

- 3) Menjalankan kewajiban seperti piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Mengerjakan tugas atau kegiatan kelompok secara bersama-sama tanpa memilih teman.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan indikator di atas maka dapat disimpulkan agar anak memiliki karakter tanggung jawab sebagai guru maupun orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak apa yang ingin dilakukan, seperti merapikan dan membereskan kembali peralatan ataupun mainan yang telah digunakan, anak sudah mampu menjaga milik sendiri maupun milik orang lain, anak mau mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan anak sudah mampu melakukan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Macam-Macam Tanggung Jawab

Menurut Admariza (2018: 11) mengatakan bahwa manusia normal akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam usaha tersebut tentu saja ada campur tangan dan pertolongan dari orang lain. Usaha pemenuhan kebutuhan tersebut harus diiringi dengan rasa tanggung jawab supaya kehidupan dapat berlangsung dengan baik.

Mustari Irda (2021: 6) menjelaskan ada 4 macam tanggung jawab yaitu:

- 1) Tanggung jawab personal maksudnya tanggung jawab personal merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Maksudnya orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa keberhasilan itu berada ditangannya sendiri.

- 2) Tanggung jawab moral maksudnya tanggung jawab moral adalah kesadaran seseorang dalam bertindak laku atau perbuatan yang di sengaja maupun tidak di sengaja.
- 3) Tanggung jawab sosial maksudnya tanggung jawab sosial adalah seseorang yang mempunyai partisipasi terhadap masyarakat dilingkungan sekitarnya.
- 4) Tanggung jawab melalui program kegiatan maksudnya dengan menerapkan salah satu nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler karena disitulah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Fathna (2021: 24) juga menyebutkan bahwa ada beberapa macam tanggung jawab yang dibagi menjadi tujuh bagian yang dimiliki oleh setiap manusia di muka bumi, tanggung jawab ini harus dijalankan dan dilaksanakan dengan kesadaran dan kesungguhan yang benar-benar ada dalam diri seseorang, berikut macam-macam tanggung jawab, yaitu:

- 1) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Maksudnya yaitu setiap manusia memiliki tanggung jawab langsung kepada Tuhan dengan mempertanggung jawabkan atas segala perbuatan yang manusia lakukan selama hidup di dunia dan akan mendapatkan balasan ketika di akhirat kelak. Perbuatan manusia tidak jauh dari hukuman yang telah Tuhan tetapkan di kitab suci dari beragam jenis agama, dengan meninggalkan perintah Tuhan berarti tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ciptaan Tuhan.

- 2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Maksudnya kesadaran seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang akan menjadikan dasar pengembangan kepribadiannya sebagai manusia. Manusia dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada dirinya, serta mampu menanggung resiko dari apa yang telah diperbuatnya.

3) Tanggung jawab terhadap tugas (Amanah)

Maksudnya suatu kewajiban dan amanah yang akan menjadi tanggung jawabnya dan harus dilakukan oleh seorang individu dengan baik dan benar. Misalnya, seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas guru dan anak didiknya, seorang guru bertanggung jawab atas anak didiknya, serta seorang peserta didik bertanggung jawab atas tugas-tugas dari seorang guru.

4) Tanggung jawab terhadap keluarga

Maksudnya yaitu Setiap anggota memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Seperti, menjaga nama baik keluarga dari segi sikap, dan tingkah laku di lingkungan masyarakat. Tanggung jawab dalam keluarga merupakan kesejahteraan, ketentraman, dan juga pendidikan dalam kehidupan keluarga.

5) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Maksudnya Masyarakat terdiri dari beragam manusia yang memiliki kepribadian yang tentu saja berbeda-beda dan tentunya memiliki tanggung jawab masing-masing yang sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu masyarakat. Ada yang memiliki tanggung jawab yang tinggi namun ada pula yang tidak memiliki tanggung jawab di masyarakat. Segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat setempat.

6) Tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara

Maksudnya setiap perilaku, perbuatan, cara berfikir, dan berpendapat diatur dalam norma-norma yang berlaku, sehingga setiap warga Negara harus mematuhi norma dan aturan yang telah ditetapkan dan tidak boleh bertindak semaunya. Apabila seorang warga Negara melanggar aturan maka ia harus bertanggung jawab atas perbuatannya.

7) Tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup

Maksudnya menjaga dan memelihara lingkungan merupakan suatu tanggung jawab kita sebagai manusia agar terlihat asri dan lestari baik lingkungan alam maupun makhluk hidup lainnya, tidak menyakiti makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Sukanto (dalam Sari, 2018: 27) rasa tanggung jawab yang harus ada pada manusia adalah:

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang Maha Esa sebagaimana telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepadanya, rasa bersyukur kepadanya, dan memohon petunjuk kepadanya. Semua manusia akan bertanggung jawab kepada Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta dan tak ada seorangpun manusia yang lepas dari tanggung jawabnya kecuali orang yang sudah gila.
- 2) Tanggung jawab untuk membela diri sendiri dari ancaman, siksaan, dan penindasan yang kejam.
- 3) Tanggung jawab diri dari ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya.
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami atau istri, dan keluarga.
- 5) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat disekitar.
- 6) Tanggung jawab berfikir, tidak meniru orang lain dan menghormati pendapat orang lain.

7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan termasuk kelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan suatu kewajiban seseorang dalam menyelesaikan tugas yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya, dan berani bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan atau kegagalan dalam suatu pekerjaan yang telah di amanahkan kepadanya. Jadi, dari macam-macam nilai karakter dengan dua pendapat maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter tanggung jawab harus ada pada setiap manusia baik dari sejak usia dini hingga tua nanti akan selalu melekat dalam dirinya baik tanggung jawab untuk diri sendiri, masyarakat, maupun tanggung jawab pada bangsa dan negara dan lain sebagainya. Tanggung jawab anak usia dini lebih sederhana dibandingkan tanggung jawab orang dewasa yang lebih besar tanggung jawabnya.

Akan tetapi, tanggung jawab ini tidak melihat batasan usia seorang, setiap perbuatan yang dilakukan pasti ada sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan. Setiap perbuatan memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda, dari perbuatan-perbuatan setiap individu harus bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

g. Karakteristik Tanggung Jawab Anak Usia Dini

Seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan dalam melakukan tugas dan kewajibannya serta untuk menghormati komitmen, *Leadership Coach* dan motivator Sari (2018: 30) menyebutkan ada delapan ciri-ciri dari sikap tanggung jawab anak yakni:

- 1) Melakukan apa yang diucapkan (cepat merespon)

- 2) Komunikasi yang baik
- 3) Menjadi pendengar yang baik termasuk hal-hal yang bersifat teguran, masukan, ide, ataupun sanggahan dari perbedaan pendapat
- 4) Melayani dengan sepenuh hati
- 5) Memiliki keberanian untuk meminta maaf dari kesalahan yang diperbuat
- 6) Memiliki rasa peduli terhadap kondisi yang ada,
- 7) Bersikap tegas
- 8) Berfikir kreatif.

Sedangkan ciri-ciri anak yang memiliki karakter tanggung jawab menurut Anton (dalam Natasari, 2019: 24) antara lain, yakni:

- 1) Melaksanakan tugas dengan baik dan rutin tanpa harus diberi tahu
- 2) Mampu menjelaskan apa yang dilakukannya
- 3) Mampu menentukan pilihan dari beberapa pendapat atau saran,
- 4) Bisa bermain atau melakukan kegiatan dengan sendiri,
- 5) Mampu membuat keputusan yang berbeda dengan keputusan orang lain
- 6) Memliki beberapa saran atau minat yang ditekuni
- 7) Menghormati dan menghargai aturan yang ditetapkan baik di rumah ataupun sekolah
- 8) Membersihkan dan membereskan segala sesuatu yang telah digunakan
- 9) Mampu berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit,
- 10) Mengerjakan apa yang dikatakannya serta mengakui kesalahan tanpa memberikan alasan yang dibuat-buat.

Menurut Kusmiati et al (2019: 160) ada beberapa karakteristik anak yang memiliki karakter tanggung jawab, yaitu rajin dan tidak bermalas-malasan, selalu bersemangat, memiliki usaha yang kuat dan semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas, dan tidak menyalahkan orang lain jika terjadi kesalahan atau kegagalan. Anak yang bertanggung jawab akan mudah dipercayai oleh orang lain.

Berdasarkan uraian dari karakteristik tanggung jawab anak di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik tanggung jawab adalah suatu sikap atau tindakan seseorang tersebut memiliki kesediaan dalam menanggung resiko atau sanksi dari apa yang dilakukan. Tanggung jawab anak dapat dilihat saat anak mampu menyelesaikan tugas atau kegiatan di sekolah maupun di rumah, mampu bertanggung jawab untuk meminta maaf atas kesalahan pada temannya, mampu menghormati dan menghargai aturan yang dibuat oleh sekolah ataupun di rumah mampu membereskan dan meletakkan barang yang telah digunakan ke tempat semula. Dengan adanya karakteristik tanggung jawab pada anak akan mudah dipercayai oleh orang terdekat maupun orang lain, berfikir sebelum bertindak serta dapat mempertimbangkan setiap apa yang akan dilakukannya.

h. Manfaat Karakter Tanggung Jawab Bagi Anak

Adapun beberapa manfaat-manfaat dari karakter atau sikap tanggung jawab, yaitu:

- 1) Dengan sikap bertanggung jawab seorang akan dipercayai oleh orang.
- 2) Adanya karakter tanggung jawab dalam diri seorang akan dihormati dan banyak disenangi oleh orang lain.

- 3) Sikap karakter tanggung jawab akan merasa berani dalam mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat (Fidiawati & Fitriani, 2021: 91).

Jika pendidikan karakter tanggung jawab anak kurang diberikan, maka perilaku yang baik seperti dipercayai orang lain, mentaati peraturan, mengakui kesalahan, tanggung jawab, disiplin, mandiri, berkata jujur, dihormati, percaya diri dan lain sebagainya sudah tidak ada sehingga anak-anak bisa melakukan apa saja yang diinginkan mereka baik itu perbuatan baik maupun perbuatan tidak baik. Maka dari itu, pendidikan karakter ini penting untuk diberikan, ditanamkan, dan dibiasakan kepada anak sejak dini agar ketika mereka dewasa nanti sudah terbentuk karakter yang baik.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2018) dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun". Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap karakter tanggung jawab, dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi output $< 0,05$. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan yang dapat meningkatkan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang karakter tanggung jawab anak usia dini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini apakah ada pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap

karakter tanggung jawab pada anak usia dini dan menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen sedangkan peneliti membahas tentang pendidikan holistik berbasis karakter dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati et al (2020) dengan judul "Analisis Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok B TK Bungong Nanggroe Kecamatan Padang Tiji Kab. Pidie". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter sudah dilakukan oleh guru di sekolah baik melalui tindakan maupun pembiasaan. Selama ini guru selalu melakukan penanaman karakter tanggung jawab pada anak seperti memberikan contoh yang baik pada anak, misalnya membuang sampah dilakukan pada tempat yang sudah disediakan, setelah bermain harus membereskan kembali peralatan main, begitu juga dengan kegiatan makan anak diharuskan untuk makan dengan teratur dan merapikan kembali peralatan makannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang karakter tanggung jawab pada anak usia dini. Perbedaannya yaitu penelitian yang peneliti lakukan yaitu pendidikan berbasis holistik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati, Hayati, & Amelia tidak menggunakan pendidikan berbasis holistik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Astivan (2013) dengan judul "Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di SD Karakter Cimanggis" Maka Hasil dari penelitian menyimpulkan Kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan teori pendidikan holistik berbasis karakter. Kegiatan tersebut adalah (1) kegiatan intrakurikuler yang terdiri dari pembelajaran pilar karakter, pembelajaran tematik; (2) kegiatan kokurikuler yang terdiri dari sentra, field trip, life activity dan berbagai kegiatan tahunan sekolah; (3) kegiatan

ekstrakurikuler terdiri dari 13 klub; serta (4) kegiatan coparenting yang terdiri dari pertemuan orangtua di awal tahun ajaran, pemantauan, konsultasi berkala dan komite sekolah.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Holistik Berbasis Karakter. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini yaitu Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif eksploratif dan menggunakan subjek anak sekolah dasar. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan subjek anak usia dini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al (2022) dengan judul "Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang. Ia mengatakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan holistik dalam mengembangkan karakter religius dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat diterapkannya pendidikan holistik berbasis pengembangan karakter religius siswa di TK Amalia Palembang.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan holistik pada anak usia dini. Sedangkan Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh susanti, Afgani, & Atika membahas tentang pengembangan karakter religius, sedangkan peneliti membahas tentang pilar karakter tanggung jawab.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) di kampus UIN Raden Fatah Palembang, yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun*" dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada anak usia 4-6 tahun dapat dilakukan dengan cara orang tua

membina anak, orang tua mendidik anak, orang tua membiasakan, orang tua memberikan hukuman/pujian, dan asupan makanan.

Persamaan penelitian oleh Sari dengan peneliti sendiri adalah sama-sama meneliti tentang karakter tanggung jawab pada anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti oleh Sari tentang bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada anak usia dini dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, peneliti sendiri mengamati tentang Implementasi pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian menggambarkan fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan karena sesuai dengan kenyataan di lapangan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang diamati.

Menurut Sukardi (dalam Willya, 2018: 100) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menilai atau memaknai suatu objek sesuai dengan apa adanya. Melalui penelitian ini peneliti dapat mengungkapkan dan menggambarkan implementasi pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di TK B Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Adapun latar atau tempat penelitian ini dilakukan di TK B Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-semut Bukittinggi. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Januari sampai Juli 2022.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek atau informan dari penelitian yang dilakukan dimana bersumber pada kepala sekolah, guru inti, dan orang tua di TK B Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Zulmiyetri et al., 2019: 162) instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai

kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian menggali informasi-informasi mengenai implementasi pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di TK B Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara. Peneliti juga menggunakan alat pendukung berupa *field notes*, *kamera recorder*, dan alat pendukung lainnya. Berikut ini kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Pertanyaan	Sumber data
1.	Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab	1. Bagaimana prinsip dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada anak	<p>1. Sejak kapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab ini diterapkan di satuan Paud.</p> <p>2. Mengapa phbk melalui pilar karakter tanggung jawab ini perlu diterapkan di satuan Paud ?</p> <p>3. Apa dasar pemberlakuan Phbk melalui pilar karakter tanggung jawab di satuan Paud</p> <p>4. Pendekatan apa yang digunakan guru dalam menerapkan Phbk di satuan Paud</p> <p>5. Strategi atau Metode apa yang digunakan</p>	Kepala sekolah, Guru dan orang tua

			<p>untuk membentuk karakter tanggung jawab di satuan Paud</p> <p>6. Bagaimana peran guru dalam mensinkronkan karakter tanggung jawab yang sudah di tanamkan di satuan paud</p>	
		<p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada anak</p>	<p>1. Siapa saja yang berperan penting dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab? Mengapa mereka ikut terlibat?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan diluar sekolah?</p> <p>3. sarana dan prasarana seperti apa yang mendukung dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah?</p> <p>4. Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan diluar sekolah?</p> <p>5. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengimplementasian</p>	<p>Kepala sekolah, Guru dan orang tua</p>

			pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah? 6. Apa saja faktor penghambat dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah mengapa hal itu dikatakan menghambat? 7. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?	
--	--	--	--	--

E. Sumber Data

Menurut Narimawati (dalam Pratiwi, 2017: 211) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya yaitu responden yaitu objek yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yakni; kepala sekolah, guru inti, dan orang tua siswa di Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data maka dibutuhkan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai yaitu wawancara.

Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi. Pada penelitian ini wawancara yang akan dilakukan ialah

wawancara terstruktur dimana wawancara dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dibuat (Untoro, 2010: 451).

Wawancara dilaksanakan secara langsung berhadapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan tentang implementasi pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab Di TK B Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-semut Bukittinggi. Disini peneliti langsung melakukan wawancara dengan objek yang akan diteliti yaitu kepala sekolah, guru inti, dan orang tua.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Rahim (2020: 100) pengertian triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Untuk memeriksa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Triangulasi sumber yang digunakan oleh peneliti adalah untuk menguji hasil wawancara yang sudah diperoleh dari kepala sekolah, guru inti, dan orang tua.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara yang di dapatkan dilapangan (Wandi, 2013: 527).

2. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya.

3. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Nugroho, 2019: 107).

4. Kesimpulan/Verifikasi

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada Pratiwi (2017: 216). Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, tentang implementasi pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di TK B Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-semut Bukittinggi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi

Yayasan Inspirasi Pembelajar awal mulanya mendirikan klinik Psikologi Terpadu Inspirasi *Consulting*. Besarnya permintaan orang tua agar yayasan mendirikan sekolah yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan anak pada akhirnya mendorong pihak yayasan untuk membuka lembaga pendidikan anak usia dini yang ideal. Yayasan memutuskan untuk bekerjasama dengan Yayasan Warisan Nilai Luhur Indonesia (*IndonesiaHeritage Foundation*/(IHF). IHF, yang telah bergerak sejak tahun 2000, telah berhasil mengembangkan sebuah model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter yang telah diujicobakan dan diterapkan di Sekolah Karakter (PG, TK, SD dan SMP). Model pendidikan ini diterapkan di TK dan PAUD yang mengikuti pelatihan dari IHF yang berada di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Menjadi guru di Paud Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi, harus mengikuti beberapa tahapan ataupun suatu proses yaitu pertama tes wawancara dengan kepala sekolah, selanjutnya menjadi guru pendamping di setiap kelas selama satu bulan lamanya setelah itu calon guru akan di evaluasi oleh pihak yayasan dan kepala sekolah evaluasi pertama di lakukan di kantor calon guru tersebut akan membaca pilar karakter di depan kepala sekolah dan pemilik yayasan, lalu calon guru tersebut akan di perhatikan sikap dan tindakannya saat di dalam kelas maupun saat evaluasi nantinya, adapun buku pilar dan buku cerita tersebut seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4. 1 Buku Pilar Karakter



Gambar 4. 2 Buku Cerita



Gambar 4. 3 Kegiatan Bercerita

Yayasan Inspirasi Pembelajar akhirnya mendirikan PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut Semut tahun 2016 dengan jumlah siswa sekarang lebih kurang 120 orang. Ketika hendak ke sekolah anak-anak biasanya di antar dan di jemput oleh orang tua masing-masing anak, serta saat di sekolah anak-anak diwajibkan membawa bekal dari rumah untuk makan bersama saat berada di dalam kelas ketika waktu makan.



Gambar 4. 4 Kegiatan Makan Bersama



2. Profil Sekolah



Gambar 4. 5 Ustad dan Ustadzah di TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut

Nama Sekolah	: Paud terpadu inklusi inspirasi semut- semut
NPSN	: 69970795
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. By Pass, Manggis Ganting, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
Kode Pos	: 26137
Kelurahan	: Manggis Ganting
Kecamatan	: Mandiangin koto selayan
Kabupaten/Kota	: Bukittinggi
Provinsi	: Sumatera Barat
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: AHU-05.AH.02.02
Tanggal SK Pendirian	: 2011-01-19
Status Kepemilikan	: Yayasan

SK Izin Operasional	: 420/013/DPMPTSPPTK/IOLP/2020
Tgl SK Izin Operasional	: 2020-03-24
Nama Bank	: Bank Syariah Mandiri
Cabang KCP/Unit	: Bukittinggi Pasar Aur
Rekening Atas Nama	: Inspirasi Semut Semut
Memungut Iuran	: Iya
Nominal/siswa	: 120 Orang
Nomor Telepon	: 081270009381
Email	: -

3. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

Visi PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi adalah *“Menghadirkan lingkungan Pembelajaran Holistik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan melibatkan SDM Unggul dan Partisipasi Orangtua”*

Misi PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi

- a) Membangun lingkungan Pembelajaran yang dapat mengembangkan dan mengaktifkan semua aspek potensi pada anak dengan memperhatikan Tahapan Perkembangan.
- b) Memberikan Kesempatan berkembang kepada semua anak secara adil.
- c) Memastikan Pengembangan SDM unggul dengan memberikan kesempatan seluasnya untuk belajar dan mengembangkan diri.
- d) Peningkatan Partisipasi Orang tua dan keluarga dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- e) Mengembangkan Tata Kelola Organisasi Pendidikan yang Handal, Sehat, Berkembang.

Budaya Organisasi

Nilai nilai budaya yang di kembangkan :

- 1) Tumbuh
Membangun Lingkungan organisasi pendidikan yang Berkembang, Berorientasi dan didasarkan pada prinsip Pembelajaran, Pengayaan Pengalaman, dan Professional.
- 2) Peduli
Senantiasa berdedikasi untuk memberikan usaha terbaik dalam pelayanan pendidikan yang didasarkan pada inisiatif dan ketulusan.
- 3) Sinergi
Saling Mengisi dan melengkapi keberagaman keunggulan personal dan dapat bekerjasama dalam team dengan menjunjung tinggi prinsip saling menghargai dan Menghormati.

Tujuan PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi yakni:

- 1) Menyediakan layanan PAUD yang bermutu dan selaras dengan tugas perkembangan anak
- 2) Mewujudkan layanan PAUD yang non-diskriminatif, inklusif, dan berkeadilan
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu anak dalam mengeksplor dunia.

4. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD

NAMA	JABATAN
Yosi Molina, M. Psi	Ketua Yayasan
Achmad Rajab	Penasehat Yayasan
Putri Handayani, S. Pd	Kepala sekolah TK
Suci Rahmayeni, S.Psi	Pengelola KB
Ahmad Khoiruddin, Amd. Ftr	Waka Humas

Yumailia Veronika, S. Pd	Waka Kurikulum
Kartina Satriani, A. Md	Waka Sarpras
Annisa Sri Wahyuni	Sekretaris
Fauziyyah Maharani, S. Psi	Bendahara

5. Data Guru PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi

Tabel 4. 2 Data Guru PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi

No	Nama	Pendidikan	Alamat & No. Telpon	Posisi
1	Putri Handayani, S. Pd. Aud	S1 PGPAUD UPI Bandung	Kabun Pulasan RT 04 RW 03 Puhun Tembok Kec Mandiangin Koto Selayan 0812-7070-1481	Kepala Sekolah
2	Suci Rahmayeni, S.Psi	S1 Psikologi Universitas Negeri Padang	Kabun Pulasan – Bukittinggi 0822-8311-4640	Pengelola KB
3	Ahmad Khoiruddin, Amd. Ftr	D3 Fisioterapi Stikes Fort De Kock Bukittinggi	Jl. Soekarno Hatta No. 7 Manggis Ganting, Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi (Hotel Pusako) 0812-6820-2277	Wakil Humas
4	Kartina Satriani, Amd	D3 Manajemen Informatika	Jln. SPRG RT 03 RW 02 Kel. Puhun Pintu Kabun Kec.	Wakil Sarana dan

No	Nama	Pendidikan	Alamat & No. Telpon	Posisi
		AMIK Tunas Bangsa Pematang Siantar	Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi 0852-9708-0345	Prasaran a
5	Yumailia Veronika, S. Pd	S1 PGPAUD Universitas Negeri Padang	Kabun Pulasan RT 04 RW 03 Puhun Tembok Kec Mandiingin Koto Selayan 0812-7070-1481	Wakil Kurikulu m
6	Annisa Sri Wahyuni	Psikologi Universitas Negeri Padang	Jl. By Pass Manggis Gantiang Kec. Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi 0822-8725-6996	Sekretari at
7	Fauziyyah Maharani, S.Psi	S1 Psikologi Universitas Andalas	Jl. Kirab Remaja RT 002 Rw 005 Puhun Tembok Bukittinggi 0821-7223-3722	Bendaha ra
8	Aulia Ramadhan is, S.E	S1 Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi	Jl. By Pass Manggis Gantiang Kec. Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi 0852-74405882	Guru
9	Maria	D3	Jl. By Pass Manggis	Guru

No	Nama	Pendidikan	Alamat & No. Telp	Posisi
	Jelita, A. Md. Ftr	Fisioterapi STIKES Fort De Kock Bukittinggi	Gantiang Kec. Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi 0822-8158-7808	
10	Nurfadilah , S. Psi	S1 Psikologi Universitas Negeri Padang	Jl. By Pass Manggis Gantiang Kec. Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi 0812-6682-4861	Guru
11	Muhamma d Qodhri, S. Psi	S1 Psikologi Universitas Negeri Padang	Kamang Mudiak Jorong Babukik Kabupaten Agam 0812-7606-2679	Guru
12	Debby Shintia, S. Psi	S1 Psikologi Universitas Negeri Padang	Panorama Baru RT 02 RW 01 Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kec. Mandiangan Koto Selayan 0813-7411-7075	Guru
13	Siti Miniati, S. Psi	S1 Psikologi Universitas Negeri Padang	Jl. Soekarno Hatta No. 7 Manggis Ganting, Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi (Hotel Pusako)	Guru

No	Nama	Pendidikan	Alamat & No. Telpon	Posisi
			0822-9890-6844	
14	Selmiati, S. Pd. I	S1 Matematika STAIN Batu Sangkar	Kandang Melabung Nagari Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar 0813-6406-4821	Guru
15	Radha Sarita Ardi, S. Pd	S1 Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol	Giri Mulyo Kec. Kayu Aro Kabupaten Kerinci Jambi 0852-6426-1358	Guru
16	Mutiara Rizki, A. Md	D3 Teknik Telekomuni kasi Politeknik Negeri Padang	Bukit Apit Puhun 0812-6656-4683	Guru
17	Rahma Sagita, S. Pd	S1 PGSD UNP	Jl. Soekarno Hatta No. 7 Manggis Ganting, Mandiingin Koto Selayan Kota	Guru

No	Nama	Pendidikan	Alamat & No. Telpon	Posisi
			Bukittinggi (Hotel Pusako) 0822-8411-7743	
18	Widya Indra, S. Si	S1 Bologi UNAND	Jl. Soekarno Hatta No. 7 Manggis Ganting, Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi (Hotel Pusako) 0852-6323-2200	Guru
19	Dinda Rahmania Nurhasana h, S.E	S1 Akuntansi UNAND	Jl. Kampung Koto No. 37 Bukit Apit Puhun 0821-7049-9689	Guru
20	Silvia Wulandari	Psikologi UNP	Jl. By Pass Manggis Gantiang Kec. Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi 0812-6178-5761	Guru
21	Dedi Suardi	SMA	Jl. Sanjai Dalam RT 001 RW 002 0822-8803-0696	Keaman an

6. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan mengacu pada standar Kurikulum Nasional dengan pendekatan “Pembelajaran Holistik

Berbasis Karakter” (*Character-based Integrated Curriculum*), yaitu pembelajaran terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak.

Kualitas Perkembangan Karakter secara Holistik :

- a. Selalu ingin tahu dan bertanya (*Inquirer*)
Sifat alami manusia yang selalu bertanya dan ingin tahu berkembang baik sehingga minat untuk terus belajar menjadi sifat alami yang terbawa sampai tua.
- b. Berpikir kritis dan kreatif (*Critical and Creative thinkers*)
 - 1) Mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang sehingga dapat mengambil keputusan dengan bijak dan menyelesaikan masalah yang sangat kompleks.
 - 2) Mampu mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi secara kritis berbagai informasi yang diperoleh.
- c. Berpengetahuan luas (*Knowledgeable*)
 - 1) Memiliki ketertarikan yang besar terhadap masalah-masalah global yang relevan dan penting, sehingga mendorong untuk terus membaca serta mengeksplorasi bidang-bidang yang diminati.
 - 2) Memahami berbagai Pengetahuan secara utuh dan membumi.
- d. Komunikator yang efektif (*Effective Communicator*)
 - 1) Mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan efektif, baik secara verbal maupun tertulis.
 - 2) Mampu mengkomunikasikan berbagai informasi dengan percaya diri dan meyakinkan berdasarkan pengetahuan yang luas yang dimiliki
- e. Berani mengambil resiko (*Risk Taker*)
 - 1) Selalu optimis dan percaya diri serta menghadapi berbagai tantangan baru.
 - 2) Berani mencoba ide dan strategi baru dalam menjawab tantangan dan rintangan yang ada.

- f. Terbuka terhadap segala perbedaan dan ide baru (*Open Minded*)
 - 1) Menghormati pendapat, nilai dan tradisi yang berbeda serta memahami bahwa latar belakang budaya manusia beragam.
 - 2) Selalu mempertimbangkan berbagai perbedaan yang ada (pendapat, nilai, tradisi, budaya) dalam mengambil keputusan.
- g. Peduli kepada orang lain dan lingkungan (*Caring*)
 - 1) Memiliki kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain serta lingkungannya (sosial, ekonomi, dan alam).
 - 2) Mempunyai komitmen terhadap kegiatan sosial dan selalu memberikan nilai tambah kepada lingkungannya (added value).
- h. Mempunyai integritas moral (*Integrity*)
Memegang teguh prinsip moral, kejujuran serta bersikap obyektif dan adil.
- i. Mempunyai kesadaran spiritual
 - 1) Memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan dan memahami bahwa apapun yang dilakukannya akan membawa konsekuensi kepada lingkungan.
 - 2) Mampu melihat kekurangan/kelebihan dirinya serta memiliki rasa keterhubungan (silaturahmi) baik dengan Tuhan, manusia, alam.
 - 3) Memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian (compassion) terhadap manusia dan alam.

7. Pendidikan Karakter

Penjabaran 9 Pilar Karakter dijabarkan sebagai berikut:

- a. Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya
Mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan segenap ciptaan-Nya yang diwujudkan dalam rasa syukur dan doa, serta menyayangi, menjaga, memelihara alam dan seluruh isinya (manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan).
- b. Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab

Mandiri yang diwujudkan dengan memaksimalkan segenap kemampuan sendiri untuk melakukan berbagai aktivitas dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab

c. Jujur , Amanah dan Berkata Bijak

(1) Jujur yang diwujudkan dalam perkataan, tidak menggunakan atau mengambil hak dan milik orang lain dan berani mengakui kesalahan jika terbukti berbuat salah.

(2) Amanah atau Dapat Dipercaya diwujudkan dengan sikap menepati janji, menyampaikan pesan ataupun titipan kepada yang berhak secara benar dan bertanggung jawab.

(3) Berkata Bijak diwujudkan dengan selalu menjaga perkataan yang baik, bijak, sopan dan jujur tanpa menyakiti atau mempermalukan pihak lain serta berpikir secara mendalam sebelum mengungkapkan perkataan.

d. Hormat, Santun dan Pendengar yang baik

(1) Sopan Santun dengan membiasakan dengan ucapan Terima Kasih, Permisi, Minta Tolong, Minta Izin setiap melakukan aktivitas yang relevan dengan kata-kata tersebut dan diucapkan dengan sopan.

(2) Pendengar yang Baik diwujudkan dengan memberi perhatian kepada lawan bicara, menatap dengan sopan lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan.

(3) Hormat dan Patuh diwujudkan dengan bersikap hormat kepada orang tua, guru, pemimpin dan siapapun yang patut dihormati tanpa melihat latar belakang suku, ras, agama dan usia serta patuh kepada hukum dan aturan yang berlaku.

e. Dermawan, Suka Menolong dan Kerjasama

(1) Dermawan dan Suka Menolong yang diwujudkan untuk bersikap suka menolong siapapun, berbagi dalam bentuk apapun bagi yang memerlukan (tidak terbatas harta), mendahulukan dan memberikan fasilitas atau kenyamanan

kepada yang membutuhkan seperti orang tua, orang yang sudah renta, ibu hamil dan ibu-ibu yang membawa anak kecil di tempat fasilitas umum seperti ketika di kereta, bis dan sebagainya.

(2) Kerjasama diwujudkan dengan sikap yang terbuka untuk berbagi tugas, berbagi peran saling mendukung dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

f. Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah

(1) Percaya Diri diwujudkan dengan kemampuan untuk memimpin, berkompetisi secara sehat, berani untuk tampil dan berekspresi secara positif.

(2) Kreatif diwujudkan dengan kemampuan untuk menetapkan tujuan, impian dan harapan dan berupaya dengan berbagai cara yang spesifik, unik dan terukur untuk meraih tujuan, impian dan harapan serta berupaya maksimal untuk mencari solusi atas masalah dan tantangan yang dihadapi.

(3) Pantang Menyerah merupakan rangkaian dari karakter percaya diri dan kreatif yang akan mendorong akan mendorong seseorang memiliki semangat berjuang dan bertahan untuk mencapai tujuan.

g. Pemimpin yang Baik dan Adil

Pemimpin yang Baik dan Adil diwujudkan dengan kemampuan mengambil inisiatif untuk memimpin, memberikan contoh, melindungi, berbuat baik dan mengajak untuk kebaikan dan mengayomi, bersikap sportif, mengakui kesalahan jika ada, memberikan kesempatan kepada yang lain untuk tampil dan berperan, terbuka untuk kerjasama dan berbagi atas keberhasilan bersama.

h. Baik dan Rendah hati

Baik Hati dan Rendah Hati diwujudkan dengan berperilaku menghargai, senang menolong, selalu berbuat dan menebar

kebaikan, minta maaf dan memaafkan, memberikan senyuman dan tidak membanggakan diri.

i. Toleran, Cinta Damai dan Bersatu

(1) Toleran diwujudkan dengan bersikap menghargai perbedaan latar belakang (Suku, Ras, Agama dan budaya), menghormati keyakinan, agama dan tempat beribadah orang lain, tidak memaksakan kehendak, tidak merasa yang paling benar dan baik.

(2) Cinta Damai diwujudkan dengan perilaku yang mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf dan bersabar.

(3) Kesatuan merupakan hasil perwujudan dari Toleran dan Cinta damai yang akan melahirkan karakter yang mencintai kesatuan dan persatuan.

8. Tata Tertib Siswa dan Orang Tua

- a. Siswa selalu hadir tepat waktu di sekolah
- b. Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit atau sesuatu hal, orang tua/wali murid wajib menginformasikan kepada guru kelas
- c. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah kecuali izin guru kelas (Wali Kelas)
- d. Jika orang tua terlambat menjemput, mohon menginformasikan kepada guru kelasnya masing-masing
- e. Siswa yang belum dijemput akan dititipkan di TPA (Tempat Penitipan Anak)
- f. Orang tua memberikan informasi kepada pihak sekolah apabila terjadi pergantian orang yang akan menjemput siswa
- g. Orang tua/ pengasuh tidak diperkenankan berada dan menemani anak di kelas kecuali atas izin guru

- h. Orang tua/ pengasuh yang diizinkan masuk kelas hanya duduk mendampingi anak saja dan tidak memberikan instruksi tambahan
- i. Orang tua atau pengantar siswa diharuskan menggunakan pakaian yang sopan dan patut

9. Kode Etik Guru dan Orang Tua

- a. Guru akan membicarakan perkembangan ataupun permasalahan siswa hanya pada pihak-pihak yang terkait, yaitu orang tua siswa yang bersangkutan, kepala sekolah, dan psikolog sekolah.
- b. Orangtua mendiskusikan informasi dan segala sesuatu yang terkait perkembangan siswa serta kegiatan sekolah langsung kepada guru, kepala sekolah, maupun psikolog sekolah .
- c. Guru dan orang tua wajib memastikan anak tumbuh dan berkembang dengan penuh kasih sayang (lingkungan yang positif). Jika guru menemukan tanda-tanda kekerasan fisik maupun verbal, kecanduan terhadap *game* dan *pornografi*, maka pihak sekolah memiliki wewenang untuk melakukan konfirmasi, memberikan peringatan, serta mengundang orang tua untuk mendiskusikan kesepakatan mengenai penanganannya.
- d. Orang tua tidak diperkenankan memberikan uang atau hadiah dalam bentuk apa pun kepada guru.
- e. Sekolah tidak memfasilitasi kegiatan pribadi di luar program Sekolah, seperti ulang tahun dan perpisahan kelas. Kegiatan ulang tahun yang diperbolehkan di sekolah adalah: doa bersama : berbagi kue (tanpa kegiatan tiup lilin) dan dilaksanakan setelah seluruh KBM selesai.
- f. Jika siswa ingin berbagi (misalnya saat ulang tahun, *home visit*, dll) sebelumnya orang tua wajib berkoordinasi dengan guru terkait bentuk acara 1 hari sebelum acara dilaksanakan (H-1).

Makanan atau barang yang akan dibagikan harus bernilai wajar sesuai standar sekolah dan dibagikan untuk sebanyak siswa.

TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi memiliki 8 kelas yang terdiri dari 1 kelas untuk KB dengan rentang usia 3-4 tahun dan 7 kelas untuk TK dengan rentang usia 5-6 tahun.

B. Temuan Khusus

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru inti, dan orang tua. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab Di TK B PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi berikut disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil wawancara.

1. Prinsip penerapan pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab Di TK B PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi

Pendidikan Holistik Berbasis Karakter hanya beberapa sekolah yang menerapkannya. TK inklusi Inspirasi Semut-semut Bukittinggi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, dengan adanya pemberlakuan atau pengimplementasian pendidikan holistik berbasis karakter mengharapkan terciptanya anak yang aktif terhadap semua aspek potensi dan memiliki karakter yang unggul sesuai tahapan usia anak sejak dini. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting diterapkan pada anak sejak usia dini.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan salah seorang guru di TK inklusi Inspirasi Semut-semut Bukittinggi mengenai dasar

pemberlakuan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter terutama pada karakter tanggung jawab.

“Untuk menanamkan karakter dan sikap positif dalam diri anak sejak dini, sehingga karakter tanggung jawab ini menjadi pembiasaan dari hal-hal kecil yang dilakukan dalam keseharian anak. Berdasarkan dari hasil riset yang sudah teruji hasilnya sehingga melahirkan kurikulum yang di sebarkan di seluruh sekolah berbasis karakter.”(Silvia)

Pernyataan tersebut sependapat dengan Astivan (2013: 52) yang mengatakan bahwa Model pendidikan holistik berbasis karakter tidak hanya memberikan rasa nyaman untuk anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menstimulasi suasana belajar untuk anak. Dengan pendidikan ini, peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan seluruh dimensi holistik yang dimilikinya sebagai seorang manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK inklusi inspirasi semut-semut Bukittinggi yaitu ustazah putri mengatakan:

“Kalau di sekolah kita tentunya beda dengan sekolah lain, karena sekolah kita menggunakan pendidikan holistik berbasis karakter dari awal adanya inspirasi semut-semut kita sudah bekerja dengan IHF (Indonesia Heritage Foundation) jadi dari situlah kita mulai pendidikan holistik berbasis karakternya di awal berdirinya sekolah sudah mulai penerapan pendidikan holistic berbasis karakternya, bekerjasama dengan IHF, tapi ini juga tidak IHF saja dengan dinas kita juga bekerjasama. Model pendidikan ini diterapkan di TK dan PAUD yang mengikuti pelatihan dari IHF yang berada di berbagai daerah di seluruh Indonesia”

Wawancara berikutnya dengan salah seorang guru di TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi dengan ustazah Debi:

“Pendidikan Holistik berbasis karakter tanggung jawab dapat membantu dalam proses pengajaran konsep tanggung jawab kepada anak melalui kegiatan yang menarik dan ramah anak, sehingga anak bisa menerapkan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.”

Pendidikan holistik berbasis karakter bekerja sama dengan Dinas Pendidikan sehingga dasar pemberlakuannya sesuai dengan peraturan pemerintah.

Wawancara berikutnya dengan salah seorang guru di TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi dengan ustazah Putri:

“Pemberlakuan pendidikan holistic berbasis karakter sekolah ini di bangun oleh Ibu Megawangi. Sekolah ini menerapkan karakter-karakter, salah satu karakternya yaitu karakter tanggung jawab. Ada 9 pilar karakter dan K4 (kebersihan, kerapian, keamanan, dan kesehatan), jadi karakter tanggung jawab sudah termasuk program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter”. (Putri)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat memperoleh data bahwa pendidikan holistik berbasis karakter di TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi berdasarkan pada peraturan pemerintah dan melakukan kerjasama dengan IHF dan Dinas Pendidikan. Pendidikan karakter yang diajarkan kepada anak mengacu pada buku pilar yaitu Sembilan pilar karakter yang ada di sekolah tersebut.

Pentingnya pendidikan holistik berbasis karakter sejak usia dini yaitu agar menciptakan dan membangun anak yang memiliki kepribadian dan karakter yang unggul dalam membentuk karakter tanggung jawab anak sejak usia dini. selain itu pendidikan karakter juga dapat menanamkan cara berperilaku yang baik seperti cinta tuhan dan segenap Ciptaan-Nya, Mandiri, disiplin dan tanggung jawab, jujur, amanah dan berkata bijak, hormat, santun dan pendengaran yang baik, dermawann, suka menolong dan kerjasama, percaya diri dan pantang

menyerah, pemimpin yang baik dan adil, baik dan rendah hati, toleran, cinta damai dan bersatu.

Dalam mencapai karakter tanggung jawab yang unggul untuk anak maka guru harus menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter saat proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi ustazah putri mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan ada 2 pengaliran, ada khusus dan integrasi. Kalau khusus itu, nanti ada waktu-waktu disetiap kelasnya anak-anak akan di alirkan karakter-karakternya melalui buku pilar itu sendiri dan buku cerita, biasanya kalau secara khusus itu di hari senin dan selasa kita ada buku pilarnya ada pilar 1,2,3 termasuk ada tanggungjawab itu. Jadi sudah terbagi gitu zah liza pilar 1 ketuhanan dan pilar 2 dan selanjutnya. Rabu kamis menggunakan buku cerita dan dihari jum’at anak-anak itu praktek pilar diminggu itu. Kemudian ada integrasi, integrasi ini seberjalannya di saat anak mulai datang kesekolah itu anak sudah diterapkan dan di alirkan karakter-karakternya termasuk karakter tanggung jawab”.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi ustazah Silvia mengatakan bahwa:

“Pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab yaitu menggunakan pendekatan saintifik dan tematik terintegratif. Sementara strategi yang dilakukan yaitu melalui knowing, reasoning, feeling, dan acting”

Oleh karena itu, pihak sekolah memerlukan bantuan atau kerjasama dengan orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran dan sesuai dengan visi misi yang ditetapkan disekolah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi bunda F mengatakan bahwa:

“Mama selalu membiasakan fika untuk selalu bertanggung jawab dalam hal apapun. Mama selalu memiarkan fika bermain sampai mainannya berantakan dirumah tapi mama nggak pernah membereskannya. Fika selalu bertanggung jawab dalam membereskannya”.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi bunda R mengatakan bahwa:

“Kalau dirumah reski diajarkan pembiasaan ustazah misalnya kalau pulang sekolah dia harus bisa bukak sepatunya sendiri. Kalau dirumah sering diingatkan juga zah, apa kata buk gurunya disekolah misalnya kalau lagi makan tidak boleh mubazirkan kata buk guru”

Dari beberapa pernyataan di atas sesuai dengan teori Marlianti (2020: 49) bahwa guru dan orang tua melakukan persiapan sebaik mungkin untuk memudahkan menstimulasi anak dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter dengan perlu memperhatikan kriteria perkembangan anak usia dini.

Dari hasil wawancara di atas peneliti memperoleh suatu kesimpulan bahwa pendidikan holistik berbasis karakter merupakan suatu hal yang penting diterapkan sejak usia dini termasuk karakter tanggung jawab. Dengan adanya pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab yang di ajarkan di sekolah akan membantu terciptanya nilai-nilai karakter pada anak sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, untuk tercapainya pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab maka harus menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat. Penerapan pendidikan karakter

tanggung jawab ini akan membutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua wali murid untuk dapat memudahkan dalam menanamkan pilar karakter tanggung jawab pada anak, sehingga anak bisa memiliki karakter tanggung jawab.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab Di TK B PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi

Dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab tentu saja terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Wawancara yang peneliti lakukan dengan ustazah putri mengungkapkan:

“kalau untuk faktor pendukung itu seperti lagu-lagu yang diputarkan setiap pagi sehingga anak-anak mulai hafal dan sambil bermain anak akan mengingat karakter tersebut. Kemudian kita menggunakan komunikasi efektif, komunikasi efektif itu berupa pujian seperti ustazah mengatakan terimakasih telah bertanggung jawab dalam merapikan sepatunya, jadi anak merasa jika dia punya tanggung jawab maka ustazah akan senang kalau kita seperti itu. Sementara itu, faktor penghambatnya yaitu lebih ke orang tua. Kadang orang tua itu sibuk pergi pagi pulang sore, mereka memang sudah kerjasama dan Alhamdulillah semua orang tua bisa diajak kerjasama tetapi mungkin tidak se konsisten kita di sekolah. Jadi tanggung jawab orang tua tidak se khusus kita ke anak-anak.”

Sementara itu lanjutan wawancara oleh ustazah silvia mengatakan:

“Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pengimplementasian pendidikan holistic berbasis karakter yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu dari dalam diri anak yang siap diarahkan

sesuai dengan lingkungannya. Kedua, faktor eksternal yaitu pengimplementasian karakter tersebut yang di fasilitasi dan diarahkan guru di sekolah serta di perkuat oleh orang tua di rumah sebagai lingkungan sosial anak dalam berkegiatan dan berinteraksi paling lama setiap hari.”

Dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab tentu saja terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Wawancara yang peneliti lakukan dengan ustazah Silvia mengungkapkan:

“Adanya kesamaan budaya dan penerapan karakter antara semua karyawan yang ada di satuan Paud juga kerjasama antara orang tua agar dapat mengembangkan karakter tanggung jawab anak di rumah sehingga pendidikan di sekolah dan di rumah akan menjadi sinkron maupun yang terlibat pengasuhan di rumah kepada si anak, adapun faktor penghambat nya yaitu belum satu info dan meratanya penerapan antara semua guru seperti adanya guru baru sehingga belum terbentuk lingkungan dengan penerapan karakter yang sesuai serta kurangnya kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah dalam penerapannya”

Dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab tentu saja terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Wawancara yang peneliti lakukan dengan ustazah Debi mengungkapkan:

“kedisiplinan pilar karakter baik oleh sekolah maupun lingkungan rumah dan sosial agar penerapan karakter semakin tertanam pada anak sehingga mudah untuk menerapkan pilar karakter tanggung jawab ini dengan anak, bersama-sama di sekolah di mulai dari hal-hal yang paling sederhana, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengetahuan sebagian guru terhadap pilar

karakter tanggung jawab mungkin itu yang menjadi penghambatnya”

Dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab tentu saja terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Wawancara yang peneliti lakukan dengan ustazah Ami mengungkapkan:

“faktor pendukung pertama adalah role model yang menjadi suri teladan anak sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya guru itu adalah contoh buat anak pepatah mengatakan guru kancing berdiri murid kancing berlari maka sebelum mengajarkan karakter kepada anak guru wajib memiliki karakter terlebih dahulu selain itu orang tua juga berperan aktif dalam keberhasilan penerapan pilar tersebut. Selain dari itu faktor pendukung lain adalah lingkungan positif, suasana belajar yang menyenangkan, ruang kelas yang nyaman, buku pilar, buku cerita terkait, boneka jari dan tangan permainan edukatif dan lain-lain sedangkan faktor penghambatnya kurangnya peran serta orang tua anak karena pada dasarnya waktu anak di rumah lebih banyak di rumah dibandingkan waktu anak di sekolah. Ketika guru di sekolah sudah mengajarkan anak mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi ketika di rumah orang tua belum tega’ menerapkannya hal itu akan berdampak terhadap karakter si anak yang belum mampu konsisten dalam penerapan karakter tersebut”

Faktor penghambatnya karna kita orang tua sibuk zah, rizki anaknya juga sedikit aktif jadi harus sabar dalam menerapkan karakter tanggung jawab ini zah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua murid bunda F mengatakan:

“kalau untuk fiqah Alhamdulillah tidak ada hambatannya liza. Alhamdulillah fiqha mengerti akan tanggung jawab yang harus dia lakukan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua murid bunda Z mengatakan:

“Kalau zakir ini agak sedikit susah dalam mengawasinya karna zakir ini tipe orangnya tidak mau diam, kadang dalam bermain zakir ini tidak membereskan mainannya sudah diambil mainan satu lagi. Jadi dalam mengontrol karakternya harus sabar, kita orang tua juga harus sabar dalam menghadapinya.”

Berdasarkan hasil dari beberapa pernyataan di atas sesuai dengan teori menurut Marlianti (2020: 52-53) yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Sekolah memiliki guru yang berkompeten dan paham akan pelaksanaan mengenai sekolah yang berbasis karakter dengan metode pembelajaran pendidikan holistik berbasis karakter dengan mengacu pada buku, modul, karakter, sebagai panduan untuk menerapkan penanaman karakter tersebut. Keberhasilan atau pencapaian pendidikan karakter untuk anak usia dini berada pada kompetensi guru dalam mengembangkan muatan-muatan pembelajaran yang berbasis karakter, serta mengajak orang tua bekerja sama dalam mengayomi karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua murid bunda F mengatakan:

“ Abang nya F kebetulan murid angkatan pertama di semut-semut, jadi sebelum F masuk ke semut-semut, alhamdulillah pengetahuan mama udah banyak bertambah, jadi sudah banyak juga yang mama ajarkan ke F, termasuk soal tanggung jawab ini liza.. Jadi kalau di tanya perubahan nya, bingung juga mama jawab nya.. karna sebelum masuk ke semut-semut, F udah terbiasa sama pembelajarannya liza..”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua murid bunda R mengatakan:

“Klu menurut mama.....banyak sih perubahan pada Rizki nya zah,sebelum Rizki masuk sekolah di semut-semut Rizki anaknya suka bermain dan tidak mau bertanggung jawab apabila mengambil alat-alat permainan yang sudah di gunakan nya zah..., Tapi Alhamdulillah zah semenjak Rizki masuk sekolah ada perubahannya zah, sekarang klu Rizki nya bermain sudah mau bertanggung jawab atas apa yang digunakan saat bermain dan Alhamdulillah sudah meletakkan kembali pada tempatnya zah..”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua murid bunda Z mengatakan:

“ Menurut mama....klu perubahan karakter tanggung jawab pada Zakir zah.... Alhamdulillah udah Ada ansuran dari sebelumnya zah...., Sebelum Zakir masuk sekolah mama udah membiasakan Zakir untuk bertanggung jawab,namun Zakir belum sepenuhnya bertanggung jawab apa yg sudah diambilnya saat bermain dan susah untuk mengingatkan agar mau mengembalikan mainan ke tmpat semulanya zah,tapi setelah masuk sekolah di semut-semut zah..... Alhamdulillah sudah ada perubahan lebih baik lagi zah,krna Zakir udah mau bertanggung jawab saat bermain dan sudah mau meletakkan kembali mainan yg sudah di ambilnya zah...”

Dari hasil wawancara di atas peneliti memperoleh suatu kesimpulan bahwa terdapatnya perubahan karakter tanggung jawab pada anak yang dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu faktor yang mengacu pada buku, modul, karakter, sebagai panduan untuk menerapkan penanaman karakter tersebut. Keberhasilan atau pencapaian pendidikan karakter untuk anak usia dini berada pada kompetensi guru dalam mengembangkan muatan-muatan pembelajaran yang berbasis karakter.

2. Faktor penghambat

Kurang berperannya orang tua dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter ketika di rumah. Penanaman karakter seharusnya tidak dapat sepenuhnya dilimpahkan kepada guru dan pihak sekolah saja, namun harus adanya bantuan dari orang tua saling mendukung dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada anak.

Pola komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan orang tua akan mempengaruhi kualitas layanan pada Pratik pendidikan terutama pendidikan karakter bagi anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat pada Pendidikan holistik berbasis karakter di TK Inklusi Inspirasi semut-semut ada dua faktor yaitu internal dan eksternal, dari internal berupa guru sebagai pendidik di sekolah yang mengajarkan sebagai fasilitator melalui pembiasaan, sedangkan eksternal yaitu dari orang tua membantu anak mengeluarkan karakternya ketika anak diluar sekolah seperti dirumah.

Sedangkan faktor penghambat pada pendidikan karakter tanggung jawab yaitu anak kadang dimanjakan oleh orang tua sehingga anak tidak mau untuk belajar bertanggung jawab apa yang seharusnya dilakukan oleh anak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab Di TK B PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Prinsip penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada anak sudah diterapkan dengan baik semaksimal mungkin sehingga pendidikan holistik berbasis karakter sudah berjalan sebagaimana semestinya, dan sekolah tidak hanya menerapkan pendidikan Holistik Berbasis Karakter saja melainkan juga menerapkan sembilan pilar karakter yaitu (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) kejujuran; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, suka menolong, gotong royong/ kerjasama; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.
2. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada anak, ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu sekolah memiliki guru yang berkompeten dan paham akan pelaksanaan mengenai metode pembelajaran pendidikan holistik berbasis karakter dengan mengacu pada buku, modul, karakter, sebagai panduan untuk penanaman karakter tersebut. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurang berperannya orang tua dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter ketika di rumah. Dengan demikian guru dan orang tua harus saling bekerja sama agar mudah untuk menanamkan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada anak sehingga anak mempunyai karakter tanggung

jawab pada dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu yang harus dilakukan anak tersebut.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentu akan mempunyai tujuan dan tindakan lanjut. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang implementasi pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab Di TK B PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi, sehingga hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Indonesia terutamanya di Sumatera Barat.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi guru dan kepala sekolah, diharapkan untuk yang mengajar di TK Inklusi Inspirasi Semut-Semut Bukittinggi, agar selalu menjaga hubungan silahturrahi yang baik dengan orang tua atau wali murid, dan saling berbagi informasi mengenai perkembangan anak saat di rumah dan di sekolah, saling bekerja sama antara guru dan orang tua dalam menerapkan dan membentuk karakter anak agar menjadi anak yang sangat dibanggakan oleh banyak orang dan menjadikan penerus generasi yang berkualitas baik ilmu, sikap, maupun akhlak dan lainnya.
2. Bagi orang tua, diharapkan untuk dapat mengajarkan, membiasakan, dan mendidik anak agar mempunyai rasa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan ini harus ditanamkan kepada anak sejak anak usia dini. Karena bertanggung jawab merupakan kunci dari keberhasilan untuk masa depannya.

3. Bagi anak mengenai karakter tanggung jawab tidak hanya di terapkan di rumah dan di sekolah saja. Akan tetapi, di lingkungan sekitar juga harus di terapkan. Dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak tidak hanya tanggung jawab guru saja, akan tetapi sangat tergantung kepada keluarga dalam menanamkan karakter tanggung jawab.
4. Bagi peneliti seterusnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek dan tempat yang berbeda serta dapat mengembangkan lagi, agar menjadi lebih menarik dan lebih baik lagi untuk kedepannya mengenai Karakter Tanggung Jawab Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Admariza, Y. (2018). *Meningkatkan Tanggung Jawab Anak Dengan Metode Pemberian Tugas*.
- Astivan, D. A. (2013). Penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di SD Karakter Cimanggis. *Jurnal Psiko-Education*, 11(1), 18.
- Cahyati, N. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Goldenage*, 2(2), 75.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran AUD*. Ar-Ruzz.
- Fathna, G. Y. (2021). Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini. In *UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Fauziah, A. (2012). Sekolah Holistik Pendidikan Karakter ALA IHF. *Jurnal Psikologi Islam*, 234–241.
- Fidiawati, L., & Fitriani, F. (2021). Gambaran Gambaran Karakter Tanggung Jawab Anak Saat Pandemi Covid-19 Di TK Dharma Wanita Aceh Singkil. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(2), 89–97.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Al-Ta'dib. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 20.
- Halimah, L. (2018). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 7–16.
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105–114.
- Hayati, H. (2020). *Upaya Guru Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini*.
- Hendriyati, B. (2021). *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab*.
- Irda, Y. F. (2021). Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh Tahun Ajaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 15.
- Ivva, N. (2019). The Management Of Character Based Holistic Education Program In Early Childhood Education (PAUD) Anak Cerdas Ungaran. *Jurnal Educational Management*, 8(1), 104–112.
- Kusmiati, M., Kurniati, E., & K, I. A. G. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Anjang-Anjangan Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini. *Jurnal Edukid*, 13(2), 169.

- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2).
- Lina, H. H. U. (2021). Menumbuhkan Karakter Tanggungjawab AUD melalui Recalling Hadist Kebersihan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus. *Journal of Industrial Engineering*, 1(4), 309–317.
- Marlianti, et al. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui 9 Pilar Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hidayah Samarinda. *Jurnal Jendela Bunda.*, 7(2), 44–58.
- Megawangi, R. (2009). Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. *Journal Indonesia Heritage Foundation*, 1(1), 304.
- Natasari, A. S. (2019). *Upaya Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini di TK Pelangi Alam Pnorogo.*
- Nugroho, W. (2019). Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa, FKIP*, 2(1), 107.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–204.
- Rahim, R. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenadamedia Group.
- Rosmiati, R., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Analisis Penanaman Karakter Tanggung Jawab. *Journal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 6.
- Sari, J. P., & Al-Ghazal, S. (2018). Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 215.
- Sari, T. R. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6Tahun.*
- Susanti, N., Afgani, W., & Atika, N. (2022). Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang. *Journal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3).
- Untoro, J. (2010). *Buku Pintar Pelajaran*. PT Wahyu Media.
- Wandi, S. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga. *Journal Off Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8).
- Widodo, H. (2019). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. UAD PRESS.

Willya, E. (2018). *Senerai Penelitian Islam Kontemporer*. CV Budi Utama.

Yuliana, N., Dahlan, M., & Fahri, M. (2020). Model pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah karakter Indonesia Heritage Foundation. *Edu Humaniora. Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 15–24.

Zulmiyetri, Z., Nurhastuti, N., & Syafaruddin, S. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenada media Group.

LAMPIRAN 1
SURAT TUGAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Radjasa No. 107 Lima Belas Batusangkar Telp. 0712 7100 0101, 710004, 71004 71010
 Website: www.iaibatusangkar.ac.id e-mail: ak@iaibatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-956/An.217/P.1/PP-00.006/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Dr. Masri, M.Pd, Koro
 NIP: 19500810 199303 1 002
 Pangkat/Gol: Pembina Tk I / IV/b
 Jabatan: Lektor Kepala / Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

bergerak ini menugaskan:

Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Status
Dr. Wafiqah Fitriani M. A/ 19790010 200312 2 003	Pemula Tk II/td	Lektor	Pembimbing Utama
Dr. Jhon Wismantjah, M. Pd/ 1991 081420 18011023	Pemula Tk. III/c	Lektor	Pengjil

sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, atas nama:

Nama Mahasiswa: Nurmalia
 NIM: 1830105044
 Jurusan: PAUD
 Judul Proposal: Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui P4R Karakter Tanggung Jawab di TK B PAUD Terpadu Inklusif Inaprasal Semut-Semut Sukatinggi
 Hari/Tanggal: Rabu, 25 Mei 2022
 Pukul: 10.00 WIB
 Tempat: Labor PAUD

Dengan surat ini ditampakan untuk dilaksanakan sesuai-baiknya, atas perhatian Bapak/Ibu/Sdr, diucapkan terima kasih.

Batusangkar, 21 Mei 2022
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kerjasama



 Dr. Masri, M.Pd, Koro

Tertugas
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- Catatan:
1. Seminar proposal ini akan dilaksanakan pada Ahad, 10 Mei 2022, pukul 08.00 WIB di Gedung Auditorium IAIN Batusangkar.
 2. Hasil pembekalan ini akan dituliskan kepada Kepala Program Studi sebagai lampiran surat tugas di bawah ini.

Nama	Berkas Melampirkan	Tanda Tangan

LAMPIRAN 2
SURAT PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUNANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Soekarno No. 101 (Desa Bumi Bataungkar) Telp. 0751-71193, 014201, 7499906, 07032, 74993
 Website: www.iainbatunangkar.ac.id e-mail: iainbatunangkar@iainbatunangkar.ac.id

Nomor : B-545/2018/27E.HTL.0007/2022 20 Juli 2022
 Sifat : Biasa
 Lembar : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah TK PAUD Terpadu Inklusif Inspiral Semut-Semut Bukittinggi

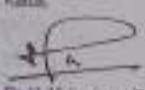
Assalamualaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,
 Dengan ini diinformasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang terdaftar di bawah ini:

Nama/NIK	Nurmalisa (1830105064)
Tanggal/Tanggal Lahir	Ladang Panjang, 10-04-1998
Keluarga	1308035204960001
Fakultas	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kampus	PO - Jalat, JRI - Negeri Batusangkar - Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penelitian lapangan hasil penelitannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	Implementasi Pendidikan Inklusif Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab Di TK B PAUD Terpadu Inklusif Inspiral Semut-Semut Bukittinggi
Lokasi	TK B PAUD Terpadu Inklusif Inspiral Semut-Semut Bukittinggi
Waktu	25 Juli 2022 s.d 26 September 2022
Orang Penanggung Jawab	Dr. Wahidah Fitriani, M.A.

Untuk itu, diharapkan adanya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua

 Dr. H. Muhyiddin Fadzil, M.Pd.

Terlampir:
 1. Formulir IAIN Batusangkar (terlampir 1 lembar)
 2. Daftar Fakultas Pendidikan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (terlampir 1 lembar)

LAMPIRAN 3
SURAT BALASAN PENELITIAN



Bukittinggi, 14 Juli 2022

SURAT PENERANGAN
Nomor: 001/TK/PT/AS/NS/2022

Yang berkepentingan di bawah ini:

Nama : Puri Handayani, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jalan Pelajar Dalam, Kelurahan Petah Yumbuh, Kec.
Mandiangin Lela Siboga
No. Telp : 0896 427 4913

Memerintah bahwa:

Nama : Wendenia
NIM : 1830109044
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwa yang bersangkutan sudah melaksanakan Penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab di TK B PAUD Tempala Indah Insiponi Sawa Sawa Bukittinggi" sebagai penunjang Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan telah selesai melaksanakan semua tahapan penelitian tersebut.

Direktori Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 25 Juli 2022

Kapala TK Insiponi Insiponi
Sawa Sawa

Puri Handayani, S. Pd
NIP. 201811041000001008



Insiponi Sawa Sawa

Jalan di B. Petah Yumbuh Siboga, Bukittinggi No. 0896 427 4913

LAMPIRAN 4
MOHON VALIDASI INSTRUMENT

Banuwangi, 11/10/2022

No : 100000
 Lembar : (Satu) Ringkas
 Hal : Mohon Validasi Instrumen
 Penelitian Kualitatif
 Di, Hani Waworoyo, M. Pd
 Di tempat
 Wassalamu'alaikum, W. W.

Dua das beryan semoga ibak telah dalam kondisi sehat dan sukses dalam
 menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmalina
 NIM : 1830109044
 Jurusan : Pendidikan Jilid Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyetujui kepada Bapak untuk dapat kiranya menjadi validator dari
 list list instrumen untuk penelitian skripsi dengan judul "Implementasi
 Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab
 di TK B PAUD Terpadu Inklusi Inspirasi Semesta-Semesta Bukittinggi". Demikian
 pernyataan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya Bapak saya ucapkan
 terimakasih.

Wassalamu'alaikum, W. W.

Saya yang menyetujui,


 Nurmalina
 NIM. 1830109044

LAMPIRAN 5
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
DAN TRANSKIP WAWANCARA

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Pertanyaan	Sumber data
4)	Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Melalui Pilar Karakter Tanggung Jawab	3. Bagaimana prinsip dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada anak	5) Sejak kapan phbk melalui pilar karakter tanggung jawab ini diterapkan di satuan PAUD? 6) Mengapa phbk melalui pilar karakter tanggung jawab ini perlu diterapkan di satuan PAUD? 7) Apa dasar pemberlakuan pendidikan Holistik Berbasis Karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di satuan PAUD? 8) Pendekatan apa yang digunakan guru dalam menerapkan phbk di satuan PAUD? 9) Strategi atau metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab di satuan PAUD? 10) Bagaimana peran orang tua dalam mensinkronkan karakter tanggung jawab yang sudah ditanamkan di satuan PAUD?	Kepala sekolah, Guru, Wali Murid
		4. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab pada	12) Siapa saja yang berperan penting dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab? Mengapa mereka yang terlibat? 13) Apa saja faktor pendukung dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan di luar sekolah? Mengapa? 14) Sarana dan prasarana seperti	Kepala sekolah, Guru, Wali Murid

		anak	apa yang mendukung dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah?	
			<p>15) Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan di luar sekolah?</p> <p>16) Faktor apa saja yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah? Mengapa hal itu berpengaruh?</p> <p>17) Apa saja faktor penghambat dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah? Mengapa hal itu dikatakan menghambat?</p> <p>18) Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut? Mengapa solusi itu yang ditawarkan?</p>	

Susanti N, Afgani W, & Atika, N. (2022). Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang. *Journal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 482-488.

Ivva, N. (2019). The Management Of Character Based Holistic Education Program In Early Childhood Education (PAUD) Anak Cerdas Ungaran. *Jurnal Educational Management* 8(1), 104–112.

TRANSKIP WAWANCARA I

NAMA : Putri Handayani, S. Pd

JABATAN : Kepala Sekolah

HARI/ TANGGAL : Jumat/ 22 juli 2022

TEMPAT : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Sejak kapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab ini diterapkan di satuan PAUD?	kalau di sekolah kita tentunya beda dengan sekolah lain, karena sekolah kita menggunakan pendidikan holistik berbasis karakter dari awal adanya inspirasi semut-semut kita sudah bekerja dengan IHF (Indonesia Heritage Foundation) jadi dari situlah kita mulai phbknya di awal berdirinya sekolah sudah mulai penerapan phbknya, bekerjasama dengan IHF, tapi ini juga tidak IHF saja dengan dinas kita juga bekersama. Model pendidikan ini diterapkan di TK dan PAUD yang mengikuti pelatihan dari IHF yang berada di berbagai daerah di seluruh Indonesia.
2.	Mengapa phbk melalui pilar karakter tanggung jawab ini perlu diterapkan di satuan paud	kalau untuk PHBK itu sebenarnya banyak nih karakter-karakter yang kita terapkan salah satunya karakter tanggung

		jawab itu. Ada 9 karakter dan K4, jadi itu sudah termasuk program phbknya si tanggung jawab ini. Jadi,itu perlu diterapkan karakter tanggung jawabnya.
3.	Apa dasar pemberlakuan phbk melalui pilar karakter tanggung jawab di satuan PAUD?	jadi dasar kenapa kita ambil karakter tanggung jawab, sekolah ini adalah sekolah karakter yang di bangun oleh Ibu Megawangi yaitu sekolah itu menerapkan karakter tanggung jawab ini sudah termasuk ke program phbk atau termasuk ke 9 pilar karakter.
4.	Pendekatan apa yang digunakan guru dalam menerapkan phbk di satuan PAUD?	kalau untuk penerapan ada 2 pengaliran, ada khusus dan integrasi. Kalau khusus itu, nanti ada waktu-waktu disetiap kelasnya anak-anak akan di alirkan karakter-karakternya melalui buku pilar itu sendiri dan buku cerita, biasanya kalau secara khusus itu di hari senin dan selasa kita ada buku pilarnya ada pilar 1,2,3 termasuk ada tanggungjawab itu. Jadi sudah terbagi gitu zah liza pilar 1 ketuhanan dan pilar 2 dan selanjutnya. Rabu kamis menggunakan buku cerita dan dihari jum'at anak-anak itu praktek pilar di minggu itu. Kemudian ada integrasi, integrasi ini seberjalannya di saat anak mulai datang kesekolah itu anak sudah diterapkan dan di alirkan

		<p>karakter-karakternya termasuk karakter tanggung jawab.</p>
5.	<p>Strategi atau metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab di satuan PAUD?</p>	<p>Kalau untuk strategi itu keseharian sih sebenarnya, apapun itu mulai dari meletakkan tas ke dalam kelas kita libatkan anak langsung, mungkin ada anak yang belum bisa itu di tuntun oleh ustazahnya, misalnya dalam merapikan sepatu ada anak yang waktu pertama anak masuk sekolah dia belum mampu atau belum dapat bekal dari ustazah karena belum di alirkan jadi ustazah yang akan membantu mengarahkan tangan untuk memegang sepatu tersebut dan meletakkan ke rak sepatu. Jadi seperti itulah metode kita mengalirkan karakter secara langsung.</p>
6.	<p>Bagaimana peran orang tua dalam mensinkronkan karakter tanggung jawab yang sudah ditanamkan di satuan PAUD?</p>	<p>Di awal sekolah itu ada teknikal meeting, di teknikal meeting itu kita sudah kenalkan ke orang tua bahwa akan ada pengaliran di sekolah, setiap hari Jumat itu akan ada namanya portofolio yang diberikan kepada orang tua, biasanya halaman depan portofolio akan dilampirkan dalam minggu anak-anak akan dialirkan pilar apa saja, misalnya pilar 1 ada cinta Tuhan dan kesatuan selama 2 minggu, nanti di akhir minggu</p>

		<p>ke 2 di hari jum'at ada namanya kuisisionar yang diisi orang tua bagaimana perkembangan kemajuan pilar yang diterapkan itu dirumah, kemudian misalnya dari hasil itu ustazah juga akan sampaikan mohon bantuan ayah bunda akan sonding atau segala macamnya.</p>
7.	<p>Siapa saja yang berperan penting dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab? Mengapa mereka yang terlibat?</p>	<p>yang terpenting itu kalau disekolah terutama ustazahnya yang kedua kalau dirumah itu orang tuanya. Yang disekolah ini bukan hanya wali kelas saja tetapi semua ustazah. Misalnya anak A melakukan kesalahan berarti bukan hanya wali kelasnya yang bertanggung jawab dengan karakter tanggung jawab si anak tetapi ustazah siapapun yang melihat anak melakukan dengan tidak sengaja maka ustazah juga bertanggung jawab terhadap karakter anak. Jadi memang semua warga sekolah bertanggung jawab dalam pengalirakan pilar karakter.</p> <p>Mereka harus yang terlibat yaitu tentunya karena itu tanggung jawab sebab anak-anak sekolah disini itu tanggung jawab ustazah dan program unggulan kita adalah pilar karakter sehingga itu tanggung jawab besar pihak sekolah, kenapa orang tua itu yaitu tentunya waktu</p>

		anak akan lebih banyak dengan orang tua daripada gurunya makanya sekolah butuh kerjasama bersama orang tua juga dirumah untuk menyamakan visi misi di sekolah agar harapan-harapan karakter yang di inginkan tercapai oleh anak.
8.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan di luar sekolah? Mengapa?	kalau untuk faktor pendukung itu seperti lagu-lagu yang diputarkan setiap pagi sehingga anak-anak mulai hafal dan sambil bermain anak akan mengingat karakter tersebut. Kemudian kita menggunakan komunikasi efektif, komunikasi efektif itu berupa pujian seperti ustazah mengatakan terimakasih telah bertanggung jawab dalam merapikan sepatunya, jadi anak merasa jika dia punya tanggung jawab maka ustazah akan senang kalau kita seperti itu.
9.	Sarana dan prasarana seperti apa yang mendukung dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah?	sarana dan prasarana yang digunakan yaitu seperti alat-alat untuk memutarakan lagu-lagu tentang karakter, buku pilar karakter, dan mainan lainnya.
10.	Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan di luar	dimulai anak datang kesekolah itu anak sudah mendukung kalau misalnya secara khusus kegiatannya apa saja mungkin dari jurnalnya, kalau jurnal itu kita ada

	sekolah?	jurnal gambar bebas dan jurnal pilihan, disetiap selesai permainan anak akan bertanggung jawab.
11.	Faktor apa saja yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah? Mengapa hal itu berpengaruh?	yaitu ke konsistensian ustzah dalam menerapkan karakter tersebut, misalnya konsisten dalam mengingatkan anak, selalu mengingatkan anak untuk bertanggung jawab di setiap akan melakukan belajar atau kegiatan. Jadi jika tidak konsisten maka akan mengurangi pengimplementasian karakter tanggung jawab.
12.	Apa saja faktor penghambat dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah? Mengapa hal itu dikatakan menghambat?	faktor penghambatnya yaitu lebih ke orang tua. Kadang orang tua itu sibuk pergi pagi pulang sore, mereka memang sudah kerjasama dan Alhamdulillah semua orang tua bisa diajak kerjasama tetapi mungkin tidak se konsisten kita di sekolah. Jadi tanggung jawab orang tua tidak se khusus kita ke anak-anak.
13.	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut? Mengapa solusi itu yang ditawarkan?	Solusinya maka setiap pulang sekolah kita tidak ada antar jemput agar komunikasi kita lancar dengan orang tua. Biasanya ustzah wali kelas menjalin komunikasi misalnya ustzah menyampaikan si anak A sudah bertanggung jawab ayah bunda kalau dirumah bagaimana? Kemudian portofolio yang diberikan ada

		perkembangan anak dan ada kesan ayah bunda tentang apakah ada hambatan atau bagaimana hambatan ayah bunda dirumah dan kenapa merasa kesulitan mencapai ini dan bisa sampai ke wali kelasnya.
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA 2

NAMA : USTAZAH SILVIA

JABATAN : Guru

HARI/ TANGGAL : Jumat/ 22 juli 2022

TEMPAT : Ruangan Kelas

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Sejak kapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab ini diterapkan di satuan PAUD?	Ohh... kalau awal berdirinya zah liza, di depok dan IHF ini didirikan pada tahun 2000, jadi penerapan pendidikan holistik berbasis karakter diterapkan di sekolah kita pada tahun 2016 zah liza.
2.	Mengapa phbk melalui pilar karakter tanggung jawab ini perlu diterapkan di satuan paud	Untuk menanamkan karakter dan sikap positif dalam diri anak sejak dini, sehingga karakter tanggung jawab ini menjadi pembiasaan dari hal2 kecil yg di lakukan dalam keseharian anak
3.	Apa dasar pemberlakuan phbk	Berdasarkan dari hasil riset yg sudah

	melalui pilar karakter tanggung jawab di satuan PAUD?	teruji hasilnya zah liza, sehingga melahirkan kurikulum yang di sebarakan di seluruh sekolah berbasis karakter
4.	Pendekatan apa yang digunakan guru dalam menerapkan phbk di satuan PAUD?	Pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya zah liza, agar anak-anak secara aktif dalam mengikuti suatu kegiatan yang dilakukannya.
5.	Strategi atau metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab di satuan PAUD?	Melalui penerapan knowing, reasoning, feeling, dan acting
6.	Bagaimana peran orang tua dalam mensinkronkan karakter tanggung jawab yang sudah ditanamkan di satuan PAUD?	Sekolah memberikan info mengenai konsep pilar yang akan di alirkan kepada anaka setiap minggu sehingga orang tua dapat mengontrol konsep pilar yang di ajarkan di sekolah dengan di sekolah, serta diberikannya kuosioner pilar untuk di isi oleh orang tua mengenai perkembangan karakter yang sedang di alirkan
7.	Siapa saja yang berperan penting dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter	Semua karyawan yang ada di satuan paud tersebut, mulai dari guru kelas yang langsung berinteraksi dgn anak dan orang tua, guru pendamping yang juga akan

	tanggung jawab? Mengapa mereka yang terlibat?	berinteraksi secara tidak langsung kepada anak, kepala sekolah, bagian administrasi sekolah yang berinteraksi pertama kali dengan orang tua dan anak di awal penerimaan siswa, hingga bagian keamanan, karena semua lapisan sekolah akan berinteraksi dengan anak dan orang tua sehingga menciptakan lingkungan yang berkarakter dengan satu tujuan.
8.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan di luar sekolah? Mengapa?	Adanya kesamaan budaya dan penerapan karakter antara semua karyawan yang ada di satuan paud juga kerjasama antara orang tua maupun yang terlibat pengasuhan di rumah kepada si anak.
9.	Sarana dan prasarana seperti apa yang mendukung dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah?	Ruang belajar yang menyenangkan dan ramah anak, serta buku pilar dan buku cerita yang di sukai anak zah liza.
10.	Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan di luar sekolah?	Anak langsung bertanggung jawab merapikan permainan yang sudah selesai digunakan, merapikan kembali bahan atau media yang sudah selesai saat pembelajaran, menerapkan sikap tanggung jawab dengan kotak bekal dan botol minum yang sudah anak gunakan serta belajar menyelesaikan masalah dengan teman.

11.	Faktor apa saja yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah? Mengapa hal itu berpengaruh?	Faktor internal yaitu dari dalam diri anak yg siap di arahkan sesuai dengan lingkungannya yang menjadi faktor eksternal pengimplementasian karakter tersebut yang di fasilitasi atau di arahkan guru di sekolah dan di perkuat oleh orang tua dirumah sebagai lingkungan sosial anak dalam berkegiatan dan berinteraksi paling lama setiap hari.
12.	Apa saja faktor penghambat dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah? Mengapa hal itu dikatakan menghambat?	Kalau faktor penghambatnya zah liza, meratanya penerapan antara semua guru seperti adanya guru baru Sehingga belum terbentuk lingkungan dengan penerapan karakter yang sesuai serta kurangnya kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah dalam penerapannya.
13.	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut? Mengapa solusi itu yang ditawarkan?	Nah... kalau solusinya zah liza, Dengan adanya pelatihan kepada guru dan seminar parenting untuk orang tua. Karena itu hal yang paling utama dalam membentuk kerjasama orang tua dan guru.

TRANSKIP WAWANCARA 3

NAMA : USTAZAH DEBI

JABATAN : Guru

HARI/ TANGGAL : Jumat/ 22 juli 2022

TEMPAT : Ruang Kelas

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Sejak kapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab ini diterapkan di satuan PAUD?	kalau di inspirasi semut-semut sejak pertama berdiri sekolah sekitar tahun 2016 zah liza, dan juga bekerja sama dengan IHF (Indonesia Heritage Foundation).
2.	Mengapa phbk melalui pilar karakter tanggung jawab ini perlu diterapkan di satuan PAUD?	Karena dapat mambantu dalam proses pengajaran konsep tanggung jawab kepada anak zah, dengan melalui kegiatan yang menarik dan ramah anak, sehingga anak bisa menerapkan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Apa dasar pemberlakuan phbk melalui pilar karakter tanggung jawab di satuan PAUD?	Nah... kalau dasar pemberlakuannya zah liza, di inspirasi semut-semut merujuk pada pendidikan holistik berbasis karakter yang diterapkan oleh Indonesia Heritage Foundation.
4.	Strategi atau metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab di satuan PAUD?	Pengaliran pilar secara terintegrasi (pada waktu pengaliran pilar melalui buku pilar dan cerita) dan tidak terintegrasi (selama berada di sekolah)
5.	Bagaimana peran orang tua dalam mensinkronkan karakter tanggung jawab yang	Orang tua diberi pengantar pilar dan diminta utk menerapkan praktek pilar tgg jwb kpd anak di rumah (ex. Merapikan

	sudah ditanamkan di satuan PAUD?	mainan), orang tua juga diminta mengisi kuesioner terkait praktek pilar tanggung jwb yg sudah diterapkan anak di rumah
6.	Siapa saja yang berperan penting dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab? Mengapa mereka yang terlibat?	Guru, orang tua, lingkungan sosial (karena karakter akan melekat pada diri anak jika semua lini kehidupan anak mempraktekkan hal tsb)
7.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan di luar sekolah? Mengapa?	Kedisiplinan penerapan pilar karakter baik oleh sekolah maupun lingkungan rumah dan sosial, agar penerapan karakter semakin tertanam
8.	Sarana dan prasarana seperti apa yang mendukung dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah?	Buku pilar IHF, buku cerita, boneka tangan, boneka jari
9.	Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan di luar sekolah?	Semua kegiatan yang dilakukan anak, kita bisa menerapkan prinsip-prinsip Karakter kepada anak.
10.	Faktor apa saja yang	Sistem dan kurikulum. Karena sedikit

	mempengaruhi pengimplementasian pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah? Mengapa hal itu berpengaruh?	banyak ikut mempengaruhi berjalannya pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah.
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA 4

NAMA : USTAZAH AMI

JABATAN : Guru

HARI/ TANGGAL : Jumat/ 22 juli 2022

TEMPAT : Ruangan Kelas

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Siapa saja yang berperan penting dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab? Mengapa mereka yang terlibat?	Semua warga sekolah dan orang tua karena penanaman nilai karakter utama di mulai dari rumah, Anak-anak adalah mesin fotocopy terbaik terhadap yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya. Maka dari itu guru dan orang tuasangat berperan aktif dalam penerapan karakter tanggung jawab ini, penerapan karakter tanggung jawab ini sangat berpengaruh aktif dari hal-hal yang dilihat di sekitarnya.

2.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan di luar sekolah? Mengapa?	Faktor pendukung dalam penerapan phbk adalah lingkungan positif, suasana belajar yang menyenangkan, ruang kela yang nyaman, buku pilar, buku cerita, boneka jari dan tangan, permainan edukatif, dll.
3.	Sarana dan prasarana seperti apa yang mendukung dalam penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah?	Ruang lingkup belajar yang positif dan menyenangkan bangunan sekolah yang bersih dan menyejukkan, buku literasi, buku pilar, boneka jari dan tangan, media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, buku cerita. Berbagai macam permainan edukaif baik yang ada di sekolah maupun di dalam kelas.
4.	Kegiatan apa saja yang mendukung penerapan pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah dan di luar sekolah?	Kegiatan yang mendukung dalam sekolah adalah semua kegiatan yang ada di sekolah baik yang terintegrasikan maupun dialirkan secara khusus. Anak-anak di didiksesuai porsi usianya dalam penerapan karakter ini yang mulai dari diri sendiri, untuk diluar kelas ada kerjasama sekolah dan orang tua, lalu juga ada lebih dapat bereksplorasi dan penerapan karakter dalam lingkup yang lebih luas.
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi	Faktor internal dan eksternal, karena pada dasarnya pendidikan dan karakter

	<p>pengimplementasian pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah? Mengapa hal itu berpengaruh?</p>	<p>itu sudah ada dalam diri anak secara lahiriyah, lalu guru dan orang tua membantu anak untuk lebih mengeluarkan dan menguatkan karakter tersebut. Guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi anak dalam penerapan karakter tersebut.</p>
6.	<p>Apa saja faktor penghambat dalam upaya penerapan pendidikan holistik berbasis karakter melalui pilar karakter tanggung jawab di sekolah? Mengapa hal itu dikatakan menghambat?</p>	<p>Kurangnya peran orang tua anak, karena pada dasarnya waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan waktu anak di sekolah. Ketika guru disekolah sudah mengajarkan anak mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi ketika di rumah orang tua belum “tega” menerapkannya hal itu akan berdampak terhadap karakter si anak yang belum mampu konsisten dalam penerapan karakter tersebut.</p>
7.	<p>Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut? Mengapa solusi itu yang ditawarkan?</p>	<p>Adanya seminar parenting yang dilakukan pihak sekolah sekali sebulan, karena dengan adanya parenting orang tua juga belajar bagaimana menjadi orang tua seutuhnya.</p>

TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID I

NAMA : BUNDA (F)

HARI/ TANGGAL : Senin/ 25 juli 2022

TEMPAT : MELALUI WA

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	<p>Strategi atau metode apa yang bunda gunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada F di rumah?</p> <p>Sekalian boleh bunda sebutkan contoh tanggung jawabnya bun?</p>	<p>Mama selalu membiasakan F untuk bertanggung jawab dalam hal apapun....</p> <p>Mama selalu membiarkan F bermain sampai mainannya berantakan dirumah, tapi mama gak pernah membereskannya, F selalu bertanggung jawab untuk membereskannya</p>
2.	<p>Bagaimana peran bunda dalam mensinkronkan karakter tanggung jawab yang sudah ditanamkan di sekolah dengan di rumah bun?</p>	<p>Seperti tadi liza, mama selalu membiasakannya....contoh dalam membereskan mainan, mama gak pernah bantuin.....</p>
3.	<p>Apa yang menjadi penghambat orang tua dalam penerapan karakter tanggung jawab itu bun?</p>	<p>Klo untuk F Alhamdulillah rasa nya gak ada hambatan untuk menerapkannya liza..., alhamdulillah F mengerti akan tanggung jawab yang harus dia lakukan....</p>
4.	<p>Bagaimana dengan perubahan karakter tanggung jawab fiqha sebelum masuk ke sekolah dan semenjak fiqha sudah sekolah di TK tersebut</p>	<p>Abangnya F kebetulan murid angkatan pertama di semut-semut, jadi sebelum F masuk ke semut-semut, alhamdulillah pengetahuan mama udah banyak bertambah, jadi sudah banyak juga yang</p>

	Bun?	mama ajarkan ke F, termasuk soal tanggung jawab ini liza.... Jadi klo di tanya perubahan nya, bingung juga mama jawab nya.. karna sebelum masuk ke semut-semut, F udah terbiasa sama pembelajarannya liza....
--	------	---

TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID 2

NAMA : BUNDA (R)

HARI/ TANGGAL : Senin/ 25 juli 2022

TEMPAT : MELALUI WA

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Strategi atau metode apa yang bunda gunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada R di rumah? Sekalian boleh bunda sebutkan contoh tanggung jawabnya bun?	Kalau di rumah R di ajarkan pembiasaan ustazah... Misalnya saat pulang sekolah dia harus bisa bukap sepatunya sendiri.
2.	Bagaimana peran bunda dalam mensinkronkan karakter tanggung jawab yang sudah ditanamkan di sekolah dengan di rumah bun?	Kalau di rumah sering diingatkan zah, apa kata buk gurunya di sekolah. Misalnya kalau lagi makan tidak boleh mubazir kan kata buk guru.

3.	Apa yang menjadi penghambat orang tua dalam penerapan karakter tanggung jawab itu bun?	<p>Penghambatnya karna kita orang tua sibuk zah</p> <p>R juga anaknya sedikit aktif jadi harus sabar..</p>
4.	Bagaimana dengan perubahan karakter tanggung jawab Rizki sebelum masuk ke sekolah dan semenjak Rizki sudah sekolah di TK tersebut Bun?	<p>Klu menurut mama.....banyak sih perubahan pada Rizki nya zah,sebelum Rizki masuk sekolah di semut-semut Rizki anaknya suka bermain dan tidak mau bertanggung jawab apabila mengambil alat-alat permainan yang sudah di gunakan nya zah...</p> <p>Tapi Alhamdulillah zah semenjak Rizki masuk sekolah ada perubahannya zah, sekarang klu Rizki nya bermain sudah mau bertanggung jawab atas apa yang digunakan saat bermain dan Alhamdulillah sudah meletakkan kembali pada tempatnya zah.....</p>

TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID 3

NAMA : BUNDA (Z)

HARI/ TANGGAL : Senin/ 25 juli 2022

TEMPAT : MELALUI TELFON

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	<p>Strategi atau metode apa yang bunda gunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada Z di rumah?</p> <p>Sekalian boleh bunda sebutkan contoh tanggung jawabnya bun?</p>	<p>Kalau dirumah mama.... Selalu memberikan peringatan pada Z, jika tidak bertanggung jawab dalam membereskan mainan setelah bermain...</p> <p>Mama akan memberikan hukumannya</p> <p>Seperti tidak memberikan hadiah sebelum mau bertanggung jawab zah...</p>
2.	<p>Bagaimana peran bunda dalam mensinkronkan karakter tanggung jawab yang sudah ditanamkan di sekolah dengan di rumah bun?</p>	<p>Di rumah mama selalu memberikan tugas yang bisa dikerjakan Z, contohnya zah membuang sampah pada tempatnya dan mengingatkan kembali pada Z apa yang di pelajari di sekolah.</p>
3.	<p>Apa yang menjadi penghambat orang tua dalam penerapan karakter tanggung jawab itu bun?</p>	<p>Kalau Z ini agak sedikit susah dalam mengawasinya karna Z ini tipe orangnya tidak mau diam, kadang dalam bermain Z ini tidak membereskan mainannya sudah diambil mainan satu lagi. Jadi dalam mengontrol karakternya harus sabar, kita orang tua juga harus sabar dalam menghadapinya.</p>
4.	<p>Bagaimana dengan perubahan karakter tanggung jawab Zakir sebelum masuk ke sekolah dan semenjak Zakir sudah sekolah di TK tersebut Bun?</p>	<p>Menurut mama....klu perubahan karakter tanggung jawab pada Zakir zah.... Alhamdulillah udah Ada ansuran dari sebelumnya zah....</p> <p>Sebelum Zakir masuk sekolah mama udah</p>

		<p>membiasakan Zakir untuk bertanggung jawab,namun Zakir belum sepenuhnya bertanggung jawab apa yang sudah diambilnya saat bermain dan susah untuk mengingatkan agar mau mengembalikan mainan ke tempat semulanya zah,tapi setelah masuk sekolah di semut-semut zah..... Alhamdulillah sudah ada perubahan lebih baik lagi zah,karna Zakir udah mau bertanggung jawab saat bermain dan sudah mau meletakkan kembali mainan yang sudah di ambilnya zah.....</p>
--	--	--

LAMPIRAN 6
SURAT KETERANGAN VALIDASI

SURAT KETERANGAN VALESIASI POSTHUMI

Yang beranda angka 01/2022/02

Nama: **Dr. Heni Nurcahyani, M.Pd**

Untuk memuliakan dan menghormati jasa-jasanya sebagai salah satu "Inspirasi Pendidik Didik, Pembina Karier, dan Mitra Pribadi Karir" (Tanggung Jawab & 14, 15, 16, 17) (Tanggung Jawab & 14, 15, 16, 17) (Tanggung Jawab & 14, 15, 16, 17)

Yang dibuat oleh:

Nama: **Nurcahyani**
 No: **18101946**
 Jurusan: **Psikologi dan Psikologi Anak Usia Dini**
 Fakultas: **Psikologi dan Ilmu Keguruan**
 Tahun Ajaran: **2021/2022**

Dengan ini saya menyatakan bahwa surat ini dibuat untuk memuliakan jasa-jasanya sebagai salah satu "Inspirasi Pendidik Didik, Pembina Karier, dan Mitra Pribadi Karir" (Tanggung Jawab & 14, 15, 16, 17) (Tanggung Jawab & 14, 15, 16, 17) (Tanggung Jawab & 14, 15, 16, 17)

Dibuat pada: **14/01/2022**



Dr. Heni Nurcahyani, M.Pd
 NIP. 19630101198001001

PENILAIAN SKUI
LEARNING AGREEMENT

Jenis Skripsi : Implementasi Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter Melalui Peta Konsep
Tanggung Jawab di TK Di PAUD Terpadu Dekran Pangan Sumatera Selatan
Suklingga

Daftar : NAMA

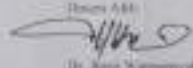
No	Aspek	Nilai			
		20	15	10	5
1	Isi dan Struktur			✓	
2	Penggunaan bahasa sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)			✓	
3	Kemampuan hasil penelitian dengan Implementasi Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter Melalui Peta Konsep Tanggung Jawab di TK Di PAUD Terpadu Dekran Pangan Sumatera Selatan Suklingga			✓	

Keterangan

✓ - Ya
 CS - Cukup Ya
 KI - Kurang Ya
 T - Tidak Ya

Catatan Tambahan
bagi hari pengisian di Albi Singgih

Konfirmasi: Isilah ini dengan benar dan jujur
 Palembang, Juli 2022

Dosen Pembimbing

 Dr. Agus Wicaksono, M.Pd
 NIP. 19630101198001001

LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI
(WAWANCARA)

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

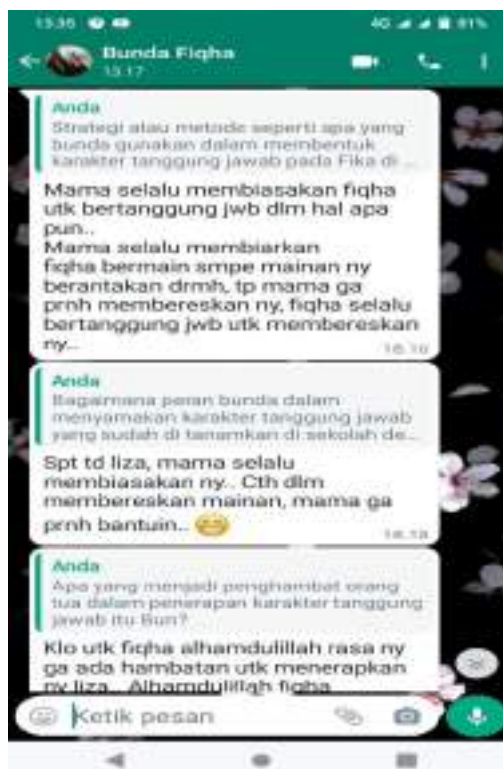
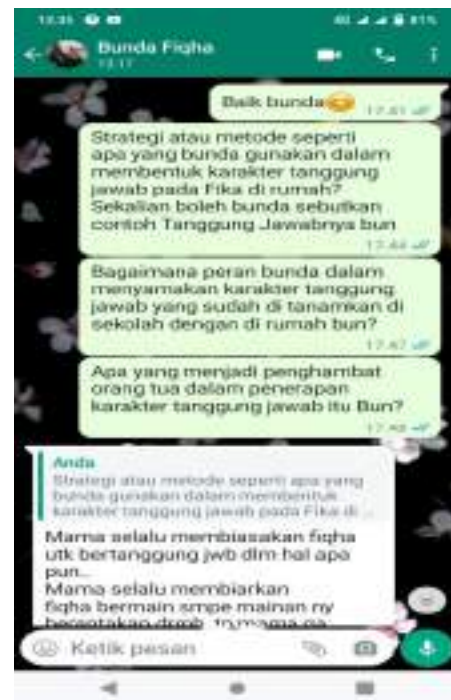
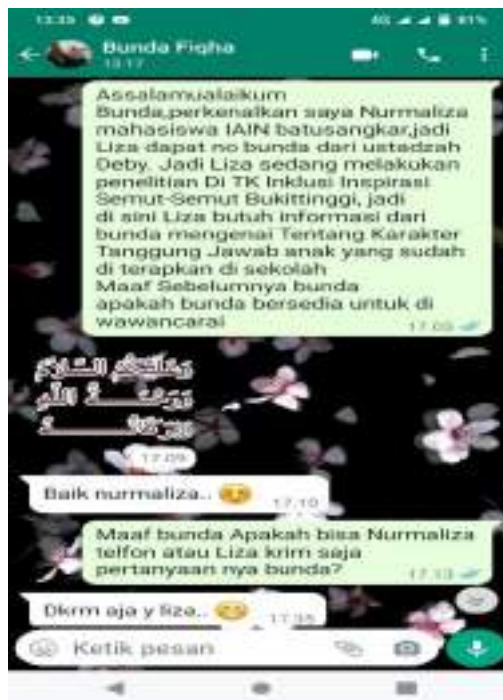


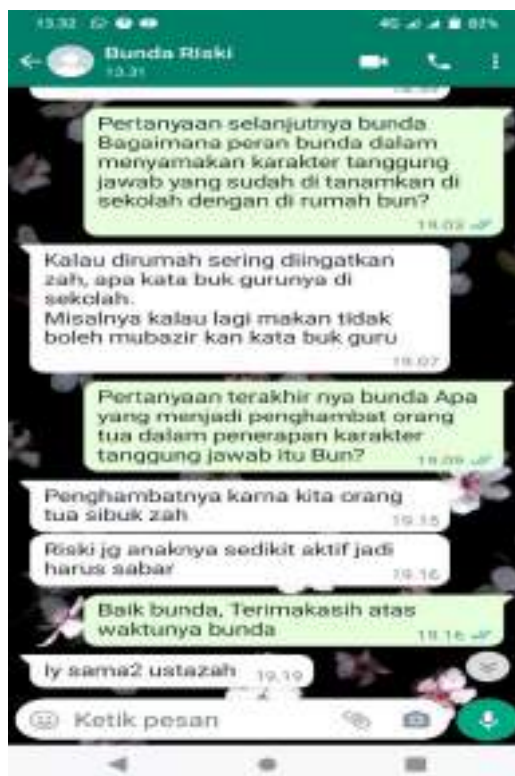
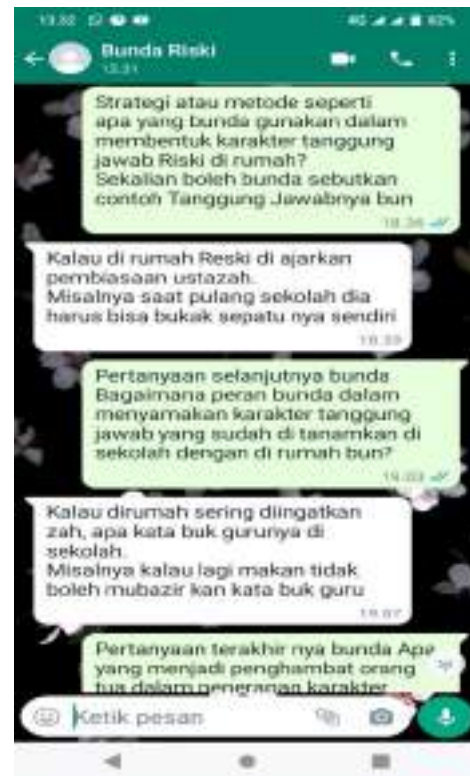
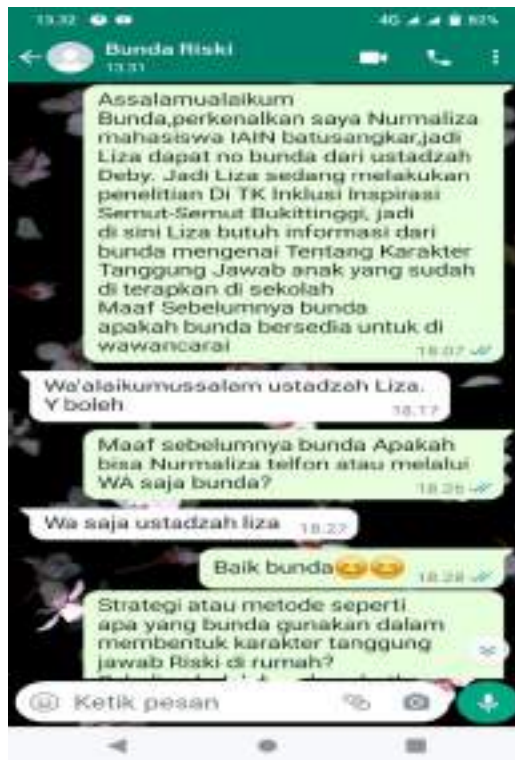
WAWANCARA DENGAN USTAZAH/GURU





WAWANCARA DENGAN WALI MURID





LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI
(KEGIATAN)





LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI
(SARANA DAN PRASARANA)



